

**STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

SKRIPSI

Oleh:

Moh. Iqbal Alkhariry

NIM. 16130030



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2020

**STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Moh. Iqbal Alkhariry

NIM. 16130030



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

SKRIPSI

Oleh:

MOH. IQBAL ALKHARIRY
NIM. 16130030

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP.197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Moh. Iqbal Alkhariry (16130030)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Desember 2020 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelah strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. HJ. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 197312122006042001

:



Sekretaris Sidang

Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

:



Pembimbing

Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

:

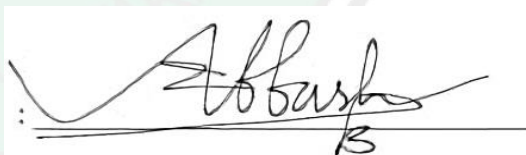


Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN



Berkat ridho dan pertolongan Allah SWT, yang senantiasa memberikan segala nikmat, ilmu, rahmat dan hidayah agar penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Saya mendedikasikan skripsi ini untuk:

1. Sang Inspirator, Ayah Muslih. Terima kasih atas semua pengorbanan dan kasih sayang yang ayah persembahkan kepadaku, semangat ayah dalam menjalani hari-hari membuatku selalu ingin bergerak maju menghadapi semua perjalanan dikehidupan ini, nasihat yang selalu membuat hati tenang, membuat hati selalu merasakan hal positif. Terima kasih atas kasih sayang yang sangat luarbiasa yang ayah berikan. Semua yang ayah berikan sangat berarti untukku disemua perjalananku selama ini. Ibu Khusnul khotimah, seorang ibu yang tidak pernah bosan untuk mendoakan demi semua kelancaran anaknya, semua keberuntungan yang saya rasakan semua berasal dari doa seorang ibu, tak pernah ternilai apa yang beliau berikan dan tak akan pernah bisa diceritakan dengan singkat apapun yang beliau lakukan untuk saya. Terima kasih Ayah dan Ibu yang tidak mengenal rasa lelah dalam memberikan manfaat bagi anak kalian ini, terimakasih sudah mewarisi saya ilmu yang hebat ini. Ayah, Ibu semoga sehat selalu, karena anakmu masih ingin selalu kalian doakan.
2. Saudara-saudaraku tersayang, Safia Aulia Ichsanin, M. Nur Hidayat, Nur Kholidah dan Keluarga Besarku yang telah memberiku hari yang menyenangkan, dukungan, dan do'a.
3. Guru-guru dan Dosen-dosen, terima kasih telah memberi, menolong dan membagikan ilmu yang selalu bermanfaat.
4. Teman-temanku yang sudah ku anggap saudara, Nadia Sura Puspitasari, Ragil Ariftian, Amalia Ilmi, Miftahul Mufarokhah, Dewi Nur M, Maimunah, Haris Al-Anshori, Kuntari Hardianti, Afafa. Terima kasih terimakasih selalu menjadi teman baikku, semoga kebaikan akan selalu berpihak pada kita di masa yang akan datang dan selalu diberi kemudahan dalam menjalaninya. *Aamiin*
5. Teman-teman seperjuanganku Hidayatul Islam, Ulfa Zuhriani, Faty Ats Tsaqafy, Aulia Dini A, Dinda Anggi A. P, dan seluruh teman-teman yang tidak bisa aku sebutkan namanya satu persatu serta teman-teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016.

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat” (Q.S Al-Baqarah: 269)

“Untuk mendapatkan apa yang diinginkan, kau harus bersabar dengan apa yang kau benci”

Imam Ghazali

Saiful Amin, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moh. Iqbal Alkhariry
Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Malang, 08 November 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

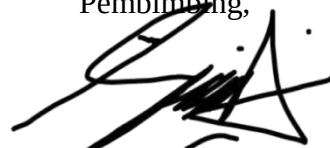
Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moh. Iqbal Alkhariry
NIM : 16130030
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Saiful Amin, M.Pd
NIP.198709222015031005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh Moh. Iqbal Alkhariry, mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 November 2020

Yang membuat pernyataan



Moh. Moh. Iqbal Alkhariry

NIM.16130030

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum. Wr.Wb

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji dan syukur atas rahmat Allah SWT kita panjatkan atas kehadiran-Nya yang telah memberikan segala nikmat, taufik, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan baik yang berjudul “Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”

Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Besar Rasullullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut yang setia. Tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk memberikan informasi dan wawasan kepada seluruh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bahkan untuk diluar kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga dapat memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta wakil rektor dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Saiful Amin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman bermanfaat selama dibangku kuliah.
6. Kepala Madrasah, Waka, Bapak Ibu Guru serta peserta didik SMP Islam Brawijaya Jombang yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Serta kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya selalu mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata yang bisa saya sampaikan selain terima kasih banyak. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati saya mohon maaf dan juga saya mengharapkan adanya kritik maupun saran yang bersifat membangun dari pembaca skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Aamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, 08 November 2020
Penulis,

Moh. Iqbal Alkhariry
NIM.16130030

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dhamma)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

إِ = î

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

DAFTAR HALAMAN TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian.....	8
Tabel 2.1	Perbedaan Kelompok Belajar <i>Cooperative Learning</i> Dengan Kelompok Belajar Tradisional.....	17



DAFTAR HALAMAN GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 4.1	Wawancara dengan Dyah Inayatul F Siswa kelas VIII IPS SMP Islam Brawijaya Jombang.....	56
Gambar 4.2	Buku absensi tugas.....	57
Gambar 4.3	Wawancara dengan Bapak Drs. Muslih guru IPS SMP Islam Brawijaya Jombang.....	58
Gambar 4.4	Wawancara dengan Aisyah Nur Jannah Siswa kelas VIII IPS SMP Islam Brawijaya Jombang.....	61
Gambar 4.5	Siswa diminta datang ke sekolah untuk melaksanakan belajar dalam kelompok kecil yang diawasi oleh guru IPS.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	84
Lampiran 2	Bukti Konsultasi.....	85
Lampiran 3	Pedoman Wawancara dan hasil wawancara.....	86
Lampiran 4	Dokumentasi Saat penelitian.....	93
Lampiran 5	Biodata Peneliti.....	95



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Pendahuluann	1
B.Fokus Penelitian.....	6
C.Tujuan Penelitian	6
D.Manfaat Penelitian	7
E.Batasan Penelitian	8
F.Originalitas Penelitian.....	8
G.Definisi Istilah.....	9
H.Sistematika Pembahasan	10
BAB II PERSPEKTIF TEORI	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Strategi Pembelajaran.....	12
2. Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	13
a. Definisi Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	13
b. Tujuan Pembelajaran <i>Cooperative learning</i>	14
c. Ciri-Ciri Pembelajaran <i>Cooperative learning</i>	15

d. Perbedaan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> dengan Pembelajaran Tradisional.....	17
e. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	18
e. Macam-macam Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	20
3. motivasi belajar	27
a. pengertian motivasi belajar	27
b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	28
c. Fungsi Motivasi Belajar.....	33
d. Indikator Motivasi Belajar	34
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	37
B. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data.....	47
G. Pengujian Keabsahan temuan	49
H. Prosedur Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Paparan Data	52
1. Profil Sekolah.....	52
2. Hambatan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	53
3. Strategi Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Yang Dialami Oleh Siswa.....	58
B. Hasil Penelitian	67
BAB V PEMBAHASAN	68
A. Hambatan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	68
B. Strategi Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Yang Dialami Oleh Siswa.....	72

BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR RUJUKAN	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83



ABSTRAK

Alkhariry, Moh Iqbal. 2020. Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Saiful Amin M.Pd.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku kolektif ketika bekerjasama atau saling membantu dalam suatu struktur kerjasama yang kolektif dan tertib, terdiri dari dua siswa atau lebih sehingga siswa dapat saling berusaha berbagi manfaat. Semua anggota kelompok mendapat manfaat dari upaya masing-masing anggota mereka. Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk memaksimalkan tingkat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik, kemampuan interpretasi individu maupun kelompok dan motivasi belajar siswa. Perlu diketahui bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus siap menghadapi berbagai permasalahan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apa permasalahan yang menjadikan hambatan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Islam Brawijaya Jombang pada saat pembelajaran. (2) Untuk mengetahui bagaimanakah strategi pembelajaran *Cooperative learning* dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar yang dialami oleh siswa SMP Islam Brawijaya Jombang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dengan menggunakan narasi sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *interview* (wawancara), observasi. Informan penelitian yaitu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan siswa SMP Islam Brawijaya Jombang. Analisis data menggunakan tahapan sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Masalah motivasi belajar yang dialami siswa SMP Islam Brawijaya Jombang meliputi penghambat *intrinsik* (individu) dan *ekstrinsik* (sosial); (2) Kesan pertama saat membuka pembelajaran penting bagi guru. Penerapan pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru IPS SMP Islam Brawijaya Jombang menjadi salah satu cara mengatasi permasalahan terhambatnya motivasi belajar pada siswa dengan melihat kebutuhan siswa saat pembelajaran, kemudian guru IPS dapat menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi siswa melalui pembelajaran *cooperative learning*.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Alkhariry, Moh Iqbal. 2020. Cooperative Learning Strategies in Increase Student Motivation in Social Sciences Lessons. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor. Saiful Amin M.Pd.

Cooperative learning is a teaching and learning strategy that emphasizes collective attitudes or behavior when working together or helping each other in a collaborative and orderly cooperation structure, consisting of two or more students so that students can try to share benefits. All group members benefit from the efforts of each of their members. The main objective of cooperative learning is to maximize student learning levels to improve academic achievement, individual and group interpretation skills, and student learning motivation. It should be noted that students have a different reason to learn. Therefore, teachers must be ready to face various problems of student motivation in the learning process.

This study's objectives were (1) to determine what are the problems that make social science teachers obstacles in increasing the motivation of learning students of Smp Islam Brawijaya Jombang during learning. (2) To assess how cooperative learning strategies in overcoming learning motivation problems experienced by students of Smp Islam Brawijaya Jombang in learning Social Sciences.

This study used qualitative research methods. The type of research chosen aims to describe using a narration according to what happened in the field. Data collection techniques using the interview method (interview), observation. The research informants were social science subject teachers and students of the Islamic Junior High School of Brawijaya Jombang. Data analysis used the following stages: (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions or data verification.

The results showed that: (1) The problems of learning motivation experienced by students of Islamic Junior High School of Brawijaya Jombang included intrinsic (individual) and extrinsic (social) obstacles; (2) First impressions when opening up important learning for teachers. The application of cooperative learning applied by social science teachers at Islamic Junior High School of Brawijaya Jombang is one of the ways to overcome the problem of inhibition of learning motivation in students by looking at the needs of students during learning, then ips teachers can find learning that suits the needs and situations of students through cooperative learning

Keywords: *Cooperative Learning Strategies, Learning Motivation*

مستخلص البحث

اخلاصيري، محمد إقبال. استراتيجيات التعلم التعاوني في تحسين تحفيز تعلم الطلاب في دروس العلوم الاجتماعية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. ادلشرف: سيف ألمني ادلاجستر.

التعليم التعاوني هو استراتيجية التعلم والتعليم لتشديد السلوك اجلماعي عند تعاون وتساعد يف تكوين التعاونين مجاعيا ومنظما. تتكون التعليم التعاونين على تلميذين أو أكثر لتساعد وتقاسم ادلنافع. استفاد جميع الأعضاء من جهدهم. الأهداف الأساسي من التعليم التعاونين لتمنية الدوافع التعلم التلميذ، حيث تطور مناقب الأكاديمية، قدرة على التفسري الفردي واجلماعي والدوافع التعلم التلميذ. لدي التالميذ الدوافع ادلختلفة. البد على ادلدرس الاستعداد قبال ادلشكالت الدوافع التلميذ يف عملية التعليم.

الأهداف من هذا البحث منها، (1) دلعرفة الإستراتيجية ادلستخدمة من قبل ادلدرس ليعرض الدراسة التدريس العلوم الإجتماعية ادلدجمة، (2) لمعرفة كيفية استراتيجيات التعلم التعاوني في التغلب على مشاكل تحفيز التعلم التي يعاني منها طلاب مدرسة براويجايا جومبانغ الإعدادية الإسلامية في تعلم العلوم الاجتماعية. الطريقة ادلستخدمة يف هذا البحث هي طريقة الكيفي. نوع البحث ادلخرت لوصف البيانات بالاستخدام القصة كما يوجد يف ادليدان. طريقة جمع البيانات بالاستخدام مقابلة ومالحظة. ادلخرب يف هذا البحث هو مدرس للتدريس العلوم الاجتماعية والتالميذ يف ادلدرس براويجايا ادلتوسطة الإسلامية جومبانج. أما تحليل البيانات على بعض مرحلة وهي، (1) ختقيض البيانات، (2) عرض البيانات، (3) حتقيق البيانات.

تدل نتائج البحث أن (1) تتكون مشكلة الدوافع التعلم التلميذ يف ادلدرس براويجايا ادلتوسطة الإسلامية جومبانج على مشكلة الداخلي (الشخصية) واخلاصيري (الإجتماعية)، (2) الانطباعات الأولى عند فتح التعلم المهم للمعلمين، تطبيق التعلم التعاوني تطبيقها من قبل معلمي العلوم الاجتماعية من مدرسة براويجايا جومبانغ الإعدادية يصبح أحد السبل للتغلب على مشكلة تثبيط التعلم الدافع لدى الطلاب من خلال النظر في احتياجات الطلاب أثناء التعلم، ثم يمكن لمعلمي العلوم الاجتماعية العثور على التعلم الذي يناسب احتياجات وحالات الطلاب من خلال التعلم التعاوني.

الكلمات الرئيسية: استراتيجيات التعلم التعاوني، تحفيز التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk salah satu mata pelajaran yang memiliki relasi dengan pengembangan ilmu sosial siswa *social of knowledge*, dan termasuk di dalamnya terdapat mata pelajaran ekonomi, sejarah, dan sosiologi, geografi.¹ Mengingat urgensi peajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kehidupan sehari-hari, maka harus mulai ditanamkan pada siswa untuk memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mengaitkan gejala-gejala kehidupan dikeseharian dalam masyarakat. Oleh karena itu di sekolah, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi mata pelajran wajib sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi dinamika kehidupan sehari-hari.

Mengingat urgensi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kehidupan bermasyarakat, maka harus mulai ditanamkan pada anak sejak dini. Oleh karena itu di sekolah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi mata pelajran wajib sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat beberapa cabang pelajaran seperti sosiologi geografi dll. Pelajaran ini penting bagi siswa dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat dan menyikapi perubahan yang terjadi dilingkungannya. Jika dalam pembelajaran siswa tidak dapat mengambil interpretasi dalam pelajaran tersebut guru harus menjadi perantara yang baik agar pembelajaran yang diharapkan tercapai.

¹ Raudhatul Jannah, *Strategi Pembelajaran Oleh Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Ips Di Man II Kota Kediri*, Skripsi : Uin Malang, 2018, Hal 3

Motivasi merupakan suatu hal yang cukup kompleks, dapat menimbulkan perubahan pada manusia, mulai dari gejala psikologis, perasaan dan emosi dapat mengendalikan perilaku seseorang untuk bertindak.² Namun, terkadang motivasi itu sendiri tidak bisa dihasilkan dari hal-hal yang ada di dalam atau di sekitar seseorang, yang menyebabkan seseorang tidak tertarik pada sesuatu. Pembelajaran yang terjadi di kelas tidak terhindar dari interaksi antara guru dengan siswa. Banyaknya materi yang harus dikuasai siswa membuat mereka cenderung malas membaca mengurangi motivasi belajar siswa. Selain itu kreatifitas dan peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang kurang aktif dalam mengembangkan metode pembelajaran menjadi porsi tersendiri untuk diperhatikan. Dalam proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial, guru mengaplikasikan strategi konvensional, kemudian masalah selanjutnya guru terjebak pada kesibukan karena beban akademik dan administratif sehingga potensi guru untuk mendekati anak secara personal dapat dikatakan berkurang. Selain hal itu guru kurang mempelajari materi pembelajaran, kurang kreatifitas dalam menerapkan strategi pembelajaran, kurang memiliki waktu untuk melengkapi dan mengefektifkan peraga yang digunakan pembelajaran.³ Oleh karena itu, peneliti menyebutkan bahwa banyak masalah yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Permasalahan motivasi belajar siswa yang berada di SMP Islam Brawijaya Jombang menjadikan sebuah pekerjaan rumah bagi guru yang mengajar untuk mencari solusi dari permasalahan motivasi tersebut. Motivasi belajar siswa di

² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 73

³ M. Hadi Zuhri, *Pembelajaran Kooperatif, Teknik Jigsaw, Motivasi Berprestasi, Dan Hasil Belajar Geografi Siswa Sma*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 15. Nomor 1 (2008), Hal 26

sekolah ini ada beberapa faktor yang menyebabkannya terjadi, peneliti mengemukakan beberapa faktor. Rata-rata faktor yang menyebabkan siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran adalah terlihat lelah dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Faktor ini dinilai cukup menonjol diantara faktor lainnya seperti model pembelajaran yang digunakan oleh.

Permasalahan tersebut diatas membuat peneliti percaya bahwa perlu ditentukan dan diasumsikan terdapat masalah dengan motivasi belajar siswa di sekolah. Karena siswa telah melakukan berbagai tindakan yang menandakan bahwa dalam beberapa kasus siswa kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti kegiatan sekolah dengan baik. Bahkan tidak sesuai ekspektasi guru.

Bedasarkan hasil observasi, peneliti juga melihat sekolah SMP Islam Brawijaya Jombang ini adalah sekolah swasta yang dinaungi yayasan dan merupakan sekolah yang bergerak kepada sosial. Dimana sekolah ini memberikan kesempatan siswa yang memiliki kekurangan dalam ekonomi, dan juga sosial seperti kehilangan orangtuanya atau tidak memiliki keluarga yang dimaksud disini tinggal dengan orangtua asuh kurang mampu secara ekonomi. Hal ini di perkuat dengan kawasan sekolah ini masuk kawasan satu kompleks dengan asrama panti asuhan yayasan. Kemudian masyarakat desa yang kurang peduli terhadap pendidikan anaknya keterangan ini didapati peneliti saat melihat sebagian besar wali murid tidak hadir dalam undangan yang sekolah berikan untuk sosialisasi ajaran baru. Pertanyaan ini didasarkan pada studi yang dilakukan oleh Basrowi dan Siti Juariyah yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat pedesaan masih sangat rendah karena masyarakat pedesaan belum memahami

pentingnya pendidikan.⁴ Seperti halnya permasalahan yang terjadi di SMP Islam Brawijaya Jombang, terdapat permasalahan motivasi belajar siswa dan lingkungannya yang tidak dapat mendukungnya motivasi belajar siswa, karena kebanyakan orang tua siswa lebih memilih anaknya untuk membiarkan anaknya mencari uang untuk kehidupan mereka sendiri.

Banyaknya pemasalahan yang dihadapi siswa didalam dan diluar kelas membuat siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran yang khususnya pada penelitian ini mengarah kepada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berimbas pada menurunnya motivasi belajar siswa. Sehingga pembelajaran kurang kondusif dan efektif. Seperti yang dikatakan dalam surat An-najm ayat 10 yaitu *“Lalu Dia menyampaikan kepada hambaNya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan (QS. An-Najm: 10)”*. Jika diintergrasikan dengan kompetensi guru, setiap guru wajib memiliki pemahaman disetiap bahan ajar dan juga dapat menyampaikan pemahaman non pembelajaran agar siswa dapat lebih dekat lagi dengan sosok guru, seperti wahyu yang dimukjizatkan Nabi Muhammad menjadi sangat penting, sebab bahan ajar dan motivasi yang disampaikan memiliki peran membantu siswa dalam memberi pemahaman setiap pembelajaran yang akan didapat.⁵

Senada dengan pendapat di atas Aris Suherman, mengatakan bahwa dalam mengajar, guru harus memilki beberapa keterampilan dalam mengajar salah satunya dalam mempersiapkan beserta menyediakan alat dan bahan yang akan diajarkan. Serta mampu memilih dan meramu bahan pelajaran secara

⁴ Basrowi dan Siti Juariyah, *“Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa SrigadingKecamatan Labuhan Maringgati Kabupaten Lampung Timur”*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Jilid 07 Nomor 1 2010, hal 69

⁵ Baharuddin, *Kompetensi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Keagamaan. Vol 6, No 1 (2014), Hal 13

profesional.⁶ Guru harus mengerti dan mendalami materi yang akan disampaikan kepada siswa agar materi pembelajaran yang disampaikan berkesan kepada siswa untuk memahaminya.

Pengembangan metode pembelajaran dibutuhkan untuk memberikan materi kepada siswa dan menumbuhkan motivasi yang menjadi masalah siswa SMP Islam Brawijaya Jombang di kelas untuk mengikuti pembelajaran khususnya dipenelitian ini Ilmu Pengetahuan Sosial, untuk itu guru menggunakan pembelajaran yang aktif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa di kelas. Salah satu alternatif adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dikatakan unik karena menyeimbangkan antara efektifitas dalam pembelajaran dengan timbal balik guru terhadap siswa berupa penghargaan bagi siswa (*reward*).⁷ Tugas guru adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Bagi siswa yang dianggap memiliki motivasi belajar yang rendah, inilah tugas guru. Dengan bantuan kemampuan mengajar, guru dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa, sehingga dapat teralihkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa terutama dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa yang disebabkan beberapa faktor yang disampaikan peneliti. Dalam hal ini guru mempunyai kewajiban untuk membantu menyelesaikan masalah motivasi belajar siswa, dan guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses

⁶ Ondi Saondi Dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: Refika Aditama, 2010. Hal 120

⁷ Nyoman Tri Esa Putra, *Pengaruh Model Pembelajaran Koperative Teknik Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ips*, Puwadita. Vol 3, No 1 (2019). Hal 96

pembelajaran. Karakter siswa yang memiliki minat pelajaran yang berbeda-beda memberikan sebuah permasalahan yang kompleks terhadap guru untuk menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Maka dalam hal ini, berkaca pada permasalahan yang telah diungkap di atas peneliti tergugah untuk mengangkat sebuah judul yaitu “Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial” dengan upaya meningkatkan motivasi belajar dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang nantinya bisa dikemas lebih menarik, dengan harapan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

1. Apa permasalahan yang menjadikan hambatan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Islam Brawijaya Jombang pada saat pembelajaran?
2. Bagaimanakah strategi pembelajaran *Cooperative learning* dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar yang dialami oleh siswa SMP Islam Brawijaya Jombang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang disajikan di atas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengetahui apa permasalahan yang menjadikan hambatan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Islam Brawijaya Jombang pada saat pembelajaran.

2. Untuk mengetahui bagaimanakah strategi pembelajaran *Cooperative learning* dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar yang dialami oleh siswa SMP Islam Brawijaya Jombang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan dan dapat membuka pengetahuan baru bagi peneliti khususnya terkait dengan pengembangan pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative learning* ini.

2. Bagi Guru

- a. Diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian guru kepada siswa dan memungkinkan guru untuk selalu mengembangkan strategi pembelajaran kooperatif untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Diharapkan menambah motivasi guru agar lebih meningkatkan profesionalitas dan kompetensi.

3. Bagi Siswa

- a. Diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .
- b. Dengan adanya penerapan pembelajaran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini diharapkan dapat menjadi strategi pembelajaran *cooperative learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini, agar supaya penelitian ini lebih terarah terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka perlu batasan-batasan serta batasan penelitian melalui definisi operasional. Adapun batasan pembahasan penelitian ini dilaksanakan pada a.) guru dan siswa kelas VIII di SMP Islam Brawijaya Jombang, b.) pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan batasan masalah pada penelitian ini mengenai c.) strategi pembelajaran *cooperative learning* yang dilaksanakan secara offline dimasa pandemic.

F. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

N O	NAMA PENELITI, JUDUL, BENTUK (skripsi, tesis, jurnal, dll) peneliti dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Munawaroh, Nikmatul, Upaya Guru IPS Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah MTs Hamid Rusydi Malang, 2018 (SKRIPSI)	- Kualitatif - Upaya guru untuk memotivasi belajar siswa	- Hanya fokus kepada cara pembelajaran	Peneliti hanya mencari tahu bagaimana tindakan guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas terhadap pelajaran IPS
2	Makifah, Sayyidatul, Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas II Di MI Plus Walisongo Trenggalek, 2017	- Kualitatif - Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	- Mata pelajaran fiqih - Meneliti tentang kreatifitas guru fiqih tanpa	Peneliti ingin meningkatkan kualitas, mengembangkan dan prestasi belajar siswa

	(SKRIPSI)		menerangkan pembelajaran yang digunakan	
3	Hanif Rifa'i, Moh, Penetapan Reward Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di MTs Sunan Kalijogo Malang, 2018 (SKRIPSI)	- Kualitatif - Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	- Mata pelajaran fikih - Hanya fokus menggunakan reaward untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	Peneliti ingin mengetahui kekurangan dan hambatan pembelajaran menggunakan penerapan reward untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
4	Santoso, Eko Anang Hadi, <i>Makna Perilaku Motivasi Belajar Geografi Yang Rendah Dengan Pendekatan Fenomenologi</i> . Jurnal Pendidikan. Vol 2. No 1. 2017 (JURNAL)	- Kualitatif - Mencari tahu perilaku motivasi belajar yang rendah pada pembelajaran geografi	- Mata pelajaran geografi - Menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui fenomena motivasi rendah siswa	Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana motivasi belajar rendah yang dikarenakan adanya hubungan kejadian-kejadian yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam sosial ataupun individunya

G. Definisi Istilah

Pada pembahasan uraian yang akan dituliskan ini dijelaskan terminologi yang ada. Cara ini penting untuk menghindari kesalahpahaman atau definisi lain dari istilah-istilah tersebut, karena istilah-istilah pada judul skripsi diartikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai kompetensi sehingga terjadi perubahan pribadi siswa menuju ke arah yang positif dalam menunjang perubahan perilaku di lingkungan.

2. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pemecahan masalah dalam kelas yang harus diselesaikan oleh guru untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan efektif.
3. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah gabungan dari beberapa mata pelajaran IPS yang secara hakikat memungkinkan siswa menggali informasi hingga menemukan konsep serta prinsip-prinsip dipelajaran IPS baik secara holistik maupun autentik
4. *Cooperative learning* adalah suatu pendekatan dimana pembelajaran antara interaksi siswa ke siswa dan siswa ke guru untuk bertukar informasi untuk menambah keefektifan pembelajaran siswa dalam meningkatkan motivasi dan akademik yang sejalan dengan motivasi guru kepada siswa.
5. Motivasi belajar merupakan suatu kegiatan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan belajarnya guna mencapai kemampuan dan pemahaman yang diharapkan oleh guru.
6. Perkembangan teknologi informasi adalah sebuah fenomena yang terjadi karena perkembangan globalisasi yang basis utamanya adalah teknologi yang mempermudah kegiatan manusia untuk mencari informasi hingga mempermudah kegiatan penyampaian dan bertukarnya informasi.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegunaan penelitian, pentingnya penelitian pengembangan, asumsi dan batasan pengembangan, kajian terdahulu, metode pembelajaran dan sistematika metode pembelajaran.

BAB II : Kajian pustaka, berisi tinjauan teoritis dari penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan temuan, prosedur penelitian

BAB IV : profil dan sejarah SMP Islam Brawijaya Jombang, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa, kendala yang di alam guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas, dampak penerapan strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, memaparkan pembahasan dari pemaparan data yang diperoleh dari penelitian.

BAB VI : Penutup, menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

PRESPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Secara umum pengertian suatu strategi merupakan gambaran tentang arah tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Terkait dengan proses belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola keseluruhan kegiatan guru-siswa, yang mencerminkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Hilda Taba meyakini bahwa strategi pembelajaran merupakan metode yang dipilih guru dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Selain itu, dalam strategi pembelajaran terdapat metode yaitu metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan ini, Anda dapat memilih berbagai metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta kemampuan para guru terkait. Strategi pengajaran juga mencakup teknik pengajaran, yaitu penggunaan alat peraga atau penggunaan metode pengajaran terkait, dengan tujuan mendorong atau memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Strategi pembelajaran setidaknya mencakup jawaban atas pertanyaan:

- 1) Siapa mengerjakan apa yang berhasil dan alat apa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan peran sumber belajar dan penggunaan bahan dan alat belajar atau alat peraga

⁸ Suprihady Saputro.Dkk, *Strategi Pembelajaran, Bahan Sajian Program Prndidikan Akta Mengajar* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2000). Hal 21

- 2) Bagaimana melaksanakan tugas belajar tertentu (hasil analisis) agar tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang terbaik. Kegiatan ini melibatkan metode dan teknik.
- 3) Waktu dan tempat kegiatan pembelajaran serta kapan.

2. Pembelajaran *Cooperative Learning*

a. Definisi Pembelajaran *Cooperative Learning*

Roger berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar kolektif, dan prinsipnya pembelajaran harus didasarkan pada transfer informasi sosial antar kelompok siswa, di mana setiap siswa memiliki tanggung jawab belajarnya sendiri dan harus didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota lainnya.⁹ Upaya kooperatif tersebut akan memungkinkan siswa untuk mencoba berbagi manfaat satu sama lain sehingga semua anggota kelompok dapat memperoleh manfaat dari upaya masing-masing anggota, karena mereka mengetahui bahwa kemampuan salah satu anggota terjalin dengan diri mereka sendiri dan teman-temannya. Ketika anggota tim mereka diakui pencapaiannya, mereka akan menyadari kebanggaan dan kebahagiaan mereka.¹⁰

Menurut Johnson dan Johnson, pembelajaran kooperatif berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif biasanya diartikan sebagai persiapan siswa sekolah dasar yang perlu bekerja sama dengan mengembangkan informasi tentang pelajarannya dan pelajaran siswa lain.¹¹ Metode pembelajaran kooperatif dilakukan melalui diskusi kelompok dalam

⁹ Miftahul Huda, *Cooperative learning: Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Siswa, 2011. Hal. 29

¹⁰ David W. Jhonson Dkk, Penerjemah Nurulita Yusron, *Collaborative Learning Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*, Bandung: Nusa Media, 2010, Hal 4

¹¹ Miftahul Huda. *Ibid*. Hal. 31

berbagai mata pelajaran dan jenjang usia sesuai dengan kondisi kelompok dan situasi belajar. Anggota kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda (heterogen), jenis kelamin dan ras, serta lingkungan sosial dan ekonomi. Dalam hal kemampuan belajar, kelompok pembelajaran kooperatif terdiri dari satu orang berkemampuan tinggi, dua orang berkemampuan menengah dan satu orang berkemampuan rendah.¹²

Pembelajaran kooperatif tergantung pada keefektifan kelompok siswa itu sendiri. Dalam pembelajaran seperti ini diharapkan guru dapat membentuk kelompok pembelajaran kooperatif dengan sungguh-sungguh, dan semua anggota dapat bekerjasama dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Efek positif dari pembelajaran ini adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, siswa harus menjadi peserta dan dapat membentuk komunitas belajar.

b. Tujuan Pembelajaran *Cooperative learning*

Johnson & Jhonson menyatakan bahwa tujuan pokok belajar *Cooperative learning* adalah memaksimalkan belajar siswa untuk menambah prestasi akademik dan interpretasi baik secara pribadi maupun kelompok.¹⁴ Zamroni mengutarakan bahwa manfaat pelaksanaan belajar *Cooperative learning* adalah dapat mengurangi kontradiksi pendidikan khususnya dalam wujud input pada

¹² M. Nafiur Rofiq, *Log Cit*, Hal 4

¹³ Miftahul Huda. *Ibid.* Hal. 32

¹⁴ Miftahul Huda. *Ibid.* Hal. 31-32

tingkatan individual. Disamping itu, belajar *Cooperative learning* dapat menumbuhkan sifat solidaritas sosial dilingkungan siswa.¹⁵

Eggen dan Kauchak, mengutarakan pembelajaran *Cooperative learning* disusun dalam sebuah tindakan untuk menambah keikutsertaan siswa dengan kesan beserta pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat sebuah keputusan di dalam kelompok, serta memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda budaya dan latar belakang.¹⁶ *Cooperative learning* bermaksud untuk mengkomunikasikan siswa belajar, menghindarkan sikap persaingan dan tindakan individualitas siswa, khususnya dalam mengurangi kesenjangan siswa yang berprestasi rendah dan tinggi.¹⁷ Oleh karena itu, tidak mengngagetkan dalam proses pembelajaran *Cooperative learning* sangat mengutamakan keutuhan dari pada bagian kecil dalam proses pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok.

c. Ciri-Ciri Pembelajaran *Cooperative learning*

Ciri-ciri pembelajaran *Cooperative learning* dijelaskan dalam bukunya Sugiyanto yang berjudul “Model-Model Pembelajaran Inovatif”, dijelaskan sebagai berikut:

(1) Saling Ketergantungan Positif

Guru membuat kondisi yang membawa siswa merasakan satu sama lain saling membutuhkan. Sikap saling membutuhkan dapat dicapai melalui:

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010. Hal. 57

¹⁶ Trianto, *Ibid.* Hal. 58

¹⁷ M. Nafiur Rofiq, *Log Cit*, Hal. 4

saling membutuhkan mencapai tujuan, saling memerlukan hingga dapat menyelesaikan tugas, saling memerlukan bahan maupun sumber, saling memerlukan peran, saling memerlukan hadiah.

(2) Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka memberikan setiap siswa saling berkomunikasi dengan rekan dalam kelompoknya. Interaksi ini begitu penting karena siswa menjumpai lebih mudah belajar bersama teman sejawatnya.

(3) Akuntabilitas Individual

Penilaian ini diperuntukkan untuk melihat kecakapan siswa tentang materi pelajaran secara individual. Sedangkan nilai kelompok didapatkan atas rata-rata pencapaian belajar seluruh anggota, karena itu setiap anggota kelompok diharuskan memberikan andil demi kemajuan kelompok.

(4) Keterampilan Menjalin Hubungan Antar Pribadi.

Kecakapan sosial seperti tenggang rasa, perilaku sopan terhadap sesama teman, mengkritik pemikiran dan bukan mengkritik pribadi teman, berani mempertahankan dan juga bertanggung jawabkan pikiran logis, tidak merasa lebih mampu dari orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang memberi manfaat dalam menjalin interaksi antar pribadi, tidak hanya diperkirakan tetapi secara sengaja dia ajarkan.¹⁸

¹⁸ Sugianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Kadipuro Surakarta: Yuma Pustaka, 2010. Hal. 40-42

d. Perbedaan Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Pembelajaran Tradisional

Mengenai perbedaan pembelajaran kelompok *Cooperative learning* dengan pembelajaran kelompok tradisional atau ada juga yang menyebut konvensional sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Kelompok Belajar *Cooperative Learning* Dengan Kelompok Belajar Tradisional.¹⁹

Kelompok Belajar <i>Cooperative learning</i>	Kelompok Belajar Tradisional
Ada kesalingtergantungan aktif, gotong royong dan motivasi timbal balik, sehingga terjadilah interaksi promotif.	Guru biasanya membiarkan dan memberi kesempatan siswa untuk memimpin kelompok atau mengandalkan kelompok tanpa memperdulikan teman kelompoknya.
Memiliki rasa tanggung jawab pribadi dapat mengukur penguasaan masing-masing anggota kelompok terhadap mata pelajaran, dan dapat memberikan umpan balik kepada kelompok tentang hasil belajar anggotanya sehingga dapat saling memahami siapa yang membutuhkan bantuan dan siapa yang dapat membantu.	Tanggung jawab pribadi sering kali terabaikan, sehingga tugas tersebut sering dijalani oleh anggota satu anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok lain hanya “mendompleng” individu yang diandalkan.
Kelompok belajar heterogen ditinjau dari kemampuan belajar, jenis kelamin, ras, suku, dll, sehingga bisa saling mengenal orang yang membutuhkan bantuan dan	Kelompok belajar biasanya homogen.

¹⁹ Trianto. Op. Cit. Hal. 58-59

memberikan pertolongan.	
Pemimpin tim dipilih secara demokratis, atau secara bergiliran memberikan pengalaman kepemimpinan kepada anggota tim.	Ketua kelompok biasanya ditentukan oleh guru atau kelompok yang memilih ketua dengan caranya sendiri.
Keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam gotong royong, seperti kepemimpinan, komunikasi, mempercayai orang lain, dan kemampuan mengelola konflik, diajarkan secara langsung.	Keterampilan sosial tidak secara langsung diajarkan.
Saat pembelajaran kooperatif, guru akan memantau melalui observasi dan mengintervensi bila muncul masalah dalam kerjasama antar anggota kelompok.	Pantau melalui observasi dan intervensi, agar tidak dilakukan oleh guru saat pembelajaran kelompok.
Guru memberikan perhatian langsung pada proses kelompok yang berlangsung dalam kelompok belajar.	Guru seringkali tidak memperhatikan kegiatan kelompok yang terjadi dalam belajar kelompok.
Fokusnya tidak hanya pada menyelesaikan tugas, tetapi juga pada hubungan interpersonal (hubungan interpersonal dan saling menghormati).	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Learning*

Prosedur pembelajaran *Cooperative learning* pada prinsipnya terdiri atas empat tahap berikut:

1) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Tahap menyampaikan ini bertujuan sebagai proses penyampaian indikator apa saja yang ada dalam pembelajaran yang akan di ajarkan sebelum

menyampaikan informasi berupa materi, tujuan utama dalam tahap ini yaitu bertujuan untuk mengetahui indikator apa yang harus di capai dalam pembelajaran yang akan berlangsung, dengan menyampaikannya langsung secara verbal sesuai kompetensi yang sudah tertulis dalam buku maupun RPP yang sudah di buat.

2) Penjelasan Materi

Tahap penjelasan dijadikan sebagai tindakan penyajian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar bersama dalam kelompok. harapan utama dalam tingkatan ini adalah presepsi siswa tentang pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru menyampaikan bayangan secara umum mengenai materi pelajaran yang wajib dikuasai, yang berikutnya siswa akan mendalami materi secara pembelajaran kelompok.

3) Belajar Dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan bayangan secara umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, berikutnya siswa diharuskan untuk belajar kepada kelompoknya masing-masing yang sudah bentuk sebelumnya.

4) Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran *Cooperative learning* dapat menggunakan teknis tes dan kuis. Tes dan kuis dilaksanakan baik secara perorangan maupun kelompok. Tes perorangan nantinya akan memberikan informasi pemahaman setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi pemahaman setiap kelompok.

5) Pengakuan Kelompok

Pengakuan kelompok adalah penentuan kelompok mana yang dirasa paling mencolok atau kelompok mana yang paling berprestasi dan pantas diberikan sebuah penghargaan atau reward. Pengakuan dan penentuan penghargaan tersebut dimaksudkan agar dapat memotivasi kelompok untuk terus berprestasi dan menumbuhkan motivasi kelompok lain untuk lebih dapat meningkatkan prestasi mereka.²⁰

f. **Macam-macam Pembelajaran *Cooperative Learning***

Dalam pendekatan *Cooperative learning* terdapat berbagai macam metode pembelajaran yaitu meliputi; Jigsaw, Think-pair-share, Numbered Heads Together, Group Investigation, Two Stay Two Stray, Make a Match, Listening Team, Inside-Outside Circle, Bamboo Dancing, Point-Counter-Point, dan The Power of Two.

1) *Jigsaw*

Pembelajaran dengan metode jigsaw yang pertama dengan persepsi tentang topik yang akan dijelaskan oleh guru. Guru menanyakan kepada siswa apa yang mereka pahami mengenai topik tersebut.

berikutnya guru membentuk siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil. contohnya dalam satu kelas ada 28 siswa, kelompok dibagi menjadi 4, setiap kelompok berisi 8 siswa, yang setiap kelompok mendiskusikan topik yang berbeda, kelompok ini disebut kelompok asal.

²⁰ Trianto, *Ibid*, Hal 35

selanjutnya kelompok asal terbentuk, guru memberikan kepada kelompok materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok bertanggungjawab mempelajari materi tekstual yang diterima dari guru.

Langkah selanjutnya membentuk kelompok ahli, yang tetap diperoleh dari kelompok asal. Kemudian berikan mereka kesempatan agar berdiskusi. Selanjutnya mereka kembali kepada kelompok asal. Sebelum pembelajaran ditutup, diskusi dengan seluruh kelas, selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan review terhadap topik yang telah dipelajari.

2) *Think-Pair-Share (Bahasa asing dimiringkan)*

Seperti namanya "*Thinking*", awal dari pembelajaran ini dengan cara guru mengajukan perbincangan atau pembahasan isu terkait dengan pelajaran untuk dicari informasinya oleh siswa.

Selanjutnya "*Pairing*" pada tahap ini guru mengajak kepada siswa untuk berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada setiap pasangan untuk melakukan diskusi. Hasil kegiatan diskusi intersubjektif di setiap pasangan hasilnya diperbincangkan dengan pasangan seluruh kelas, yang dikenal dengan langkah "*Sharing*". Dalam kegiatan ini bertujuan untuk menstimulu terjadinya tanya jawab yang menstimulasi pada pembentukan pengetahuan secara integratif.

3) *Numbered Heads Together*

Pembelajaran ini dibuka dengan *numbering*. Guru mengelompokkan siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Setelah kelompok terbagi guru memberikan pertanyaan yang perlu dijawab oleh setiap kelompok.

Berikan keleluasaan pada tiap-tiap kelompok mendapatkan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan jawaban kepalanya “*Heads Together*” , berdiskusi untuk memecahkan jawaban dari pertanyaan guru.

Tindakan berikutnya, guru memilih siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Siswa diberi kesempatan keleluasaan untuk memberi jawaban atas pertanyaan yang didiskusikan. Hal itu dilakukan secara terus hingga siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru.

4) *Group Investigation*

Pembelajaran ini diawali dengan pembagian kelompok. Siswa menentukan topik khusus di dalam suatu daerah yang memiliki masalah umum yang sewajarnya ditetapkan oleh guru. Siswa dan guru memutuskan metode penelitian atau prosedur pembelajaran yang ditingkatkan untuk memecahkan masalah.

Setiap kelompok bekerja berlandaskan metode pendalaman yang telah mereka rumuskan. Kegiatan tersebut merupakan tindakan sistematis keilmuan mulai dari pengumpulan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan. Selanjutnya setiap kelompok menampilkan hasil kerja kelompoknya.

5) *Two Stay Two Stray*

Pembelajaran ini dimulai dengan membagi kelompok. Setelah kelompok dibentuk guru mendistribusikan tugas berbentuk permasalahan-

permasalahan yang wajib mereka diskusikan jawabannya. Setelah itu dua orang terpilih dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk berkunjung kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tersisa mempunyai kewajiban menerima kunjungan dari kelompok lainnya. Tugas mereka adalah menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kepada yang berkunjung tersebut. Dua orang yang memiliki tugas sebagai pengunjung diwajibkan berkunjung kepada semua kelompok. Setelah kembali kepada kelompok asal, siswa yang bertugas berkunjung, dan siswa yang bertugas menerima kunjungan menyimak dan membahas hasil kerja yang telah mereka kerjakan.

6) *Make a Match*

Sebelum melakukan pembelajaran ini, sediakan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdapat pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya terdapat jawaban-jawaban dari pertanyaan yang didapat. selanjutnya guru membagi siswa di kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi jawaban-jawaban. Kemudain sebagai penilai adalah kelompok ketiga.

Jika masing-masing kelompok sudah berada ditempat yang telah ditetapkan, maka guru memberi tanda dengan membunyikan peluit supaya kelompok pertama ataupun kelompok kedua saling bertemu dan bergerak, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang dapat dipasangkan.

Wajib bagi Pasangan yang sudah terbentuk untuk menunjukkan pertanyaan-jawaban yang sudah dipasangkan kepada kelompok penilai.

Kelompok ini kemudian menyampaikan dan membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban sudah cocok. Setelah penilaian dilaksanakan aturlah kelompok pertama dan kelompok kedua untuk bersatu kemudian menempatkan dirinya menjadi kelompok penilai. Menempatkan mereka berpola seperti huruf U. Setelah itu beri waktu pada setiap kelompok penilai untuk berdiskusi memutuskan jawaban.

7) *Listening Team*

Pembelajaran ini dibuka dengan menyampaikan materi pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok memiliki peran masing-masing, contohnya dibagi dalam 4 kelompok. Kelompok pertama menjadi kelompok penanya. Kelompok kedua menjadi gabungan orang yang menjawab berpedoman pada aspek tertentu, sedangkan kelompok ketiga adalah kelompok penjawab dengan aspek yang berbeda dengan kelompok yang kedua. Kelompok keempat adalah kelompok yang memiliki tugas meriview dan menarik kesimpulan dari hasil diskusi.

8) *Inside-Outside-Circle*

Pembelajaran ini diawali dengan pembentukan kelompok. Misal kelas terdiri dari 40 orang bagi menjadi dua kelompok besar. Dan tiap-tiap kelompok bagi lagi dalam dua kelompok. Sebanyak 10 siswa membentuk lingkaran kecil, 10 siswa membentuk lingkaran besar. Kelompok kecil masuk dalam kelompok besar.

Kelompok pada lingkaran kecil menghadap keluar, dan kelompok lingkaran besar menghadap ke dalam, hingga masing-masing siswa dalam

kelompok kecil dan besar saling berhadapan dan berpasangan. Berikan tugas pada tiap-tiap pasangan yang berhadapan, yang disebut kelompokn pasangan asal dan berikan waktu untuk berdiskusi.

Setelah mereka berdiskusi perintahkan kepada anggota kelompok lingkaran dalam untuk melakukan gerakan berlawanan arah daripada anggota kelompok lingkaran luar. Setiap pergerakan akan terlahir pasangan baru. Pasangan ini wajib menyajikan informasi yang didapat pasangan hasil diskusi dengan pasangan asal, demikian secara kontinyu. Kemudian dipresentasikan hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar.

Dipenghujung kegiatan pembelajaran, untuk menutup pelajaran guru memberikan ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan. Penarikan kesimpulan dapat juga dibuat sebagai landasan terhadap pengetahuan yang diperoleh dari diskusi.

9) *Bamboo Dancing*

Pembelajaran dibuka dengan penyampaian topik yang dibuka guru. berikutnya, guru membagi siswa di kelas menjadi dua kelompok besar. Jika pada satu kelas ada 40 orang, maka tiap kelompok besar beranggotakan 20 orang. Arahkan setiap kelompok masing-masing menjadi sepuluh orang berdiri saling berjajar dan berhadapan. Pasangan ini diamankan dengan pasangan awal. Berikan topik pada setiap pasangan untuk dicari jawabannya dan dibahas.

Pasca diskusi, 20 orang yang berasal dari tiap-tiap kelompok besar yang berdiri berjajar saling berhadapan itu bergeser serupa arah jarum jam. Dengan tahap ini tiap-tiap siswa akan memperoleh pasangan baru dan

saling berbagai informasi, demikian secara terus menerus. Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar selanjutnya dipaparkan kepada seluruh siswa di kelas, guru mendorong terjadinya intersubjektif, dialog interaktif, tanya jawab dan sebagainya.

10) *Point-Counter-Point*

Metode pembelajaran ini digunakan untuk mendorong siswa berfikir dalam berbagai perspektif, yang diawali dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok. Atur posisi mereka sehingga mereka saling berhadapan. Berikan pada setiap kelompok berargumentasi sesuai pandangan perspektif yang dikembangkannya.

Sesudah berdiskusi, mulailah mereka berdebat. Sesudah seorang siswa dari suatu kelompok memaparkan argumentasi sesuai dengan pemahaman yang dikemukakan kelompoknya, mintalah pendapat dan sanggahan atau koreksi dari kelompok lain mengenai isu yang sama. Sebelum penutup buatlah evaluasi sehingga siswa dapat mencari jawaban sebagai korelasi dari argumen-argumen yang telah mereka komunikasikan.

11) *The Power of Two*

Pembelajaran ini dibuka dengan memberikan sebuah pertanyaan yang membutuhkan interpretasi siswa. Perintahkan pada siswa secara perorangan untuk menjawab pertanyaan yang didapatkan. Setelah semua menemukan jawabannya, perintahkan pada siswa mencari partner. Siswa yang berpasangan diharuskan saling mempresentasikan jawaban masing-masing, selanjutnya mengoreksi jawaban baru yang disepakati bersama. Setelah masing-masing pasangan menulis jawaban mereka, perintahkan

mereka menganalogikan jawaban tersebut dengan pasangan lain, demikian seterusnya. Sebelum penutup pelajaran buatlah rumusan-rumusan ringkasan sebagai jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.²¹

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut etimologi motivasi berasal dari kata *moveers* yang berarti menggerakkan. Dan dapat diartikan sebagai usaha menggerakkan. Secara terminologi motivasi Menurut ahli motivasi antaranya, menurut Atkinson, motivasi merupakan istilah yang memandu kecenderungan tindakan untuk menghasilkan satu atau lebih efek. Frued menunjukkan bahwa motivasi adalah sejenis energi fisik, yang memberi seseorang kekuatan untuk melakukan tindakan tertentu.²²

Menurut Printich and Schunk motivasi adalah tahapan yang terjadi dalam diri seseorang atau individu yang memfokuskan aktivitas seseorang itu untuk mencapai tujuan yang perlu di dorong dan juga di jaga.²³ Menurut Esa Nur Wahyuni, motivasi adalah mekanisme yang terjadi di dalam diri seseorang yang mengfokuskan aktivitas seseorang mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga.²⁴ Dari beberapa pendapat di atas menurut dari pendapat pendapat yang lainnya motivasi belajar adalah sebuah keinginan untuk terus belajar dan keinginan ini terus didorong dengan didasari keinginan secara individu dengan

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Siswa, 2009. Hal. 89-101

²² Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, Malang: UIN Press, 2010. Hal. 12

²³ P.R, Pintrich & D.H, Schunk, *Motivasi Dalam Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Aplikasi*, Jakarta: Indeks, 2012, Hal

²⁴ Esa Nur Wahyuni, *Op Cit*. Hal. 12-13

dorongan dari internal individu maupun eksternal untuk mencapai sebuah tujuan yang kemudian dapat meningkatkan ditingkatkan yang lebih tinggi lagi dalam motivasi dan belajar seorang individu.^{25 26}

Motivasi dapat dikatakan penggerak bagi setiap perseorangan untuk berperilaku. Belajar ialah proses peralihan perilaku manusia baik dilalui dengan latihan ataupun pengalaman. Sedangkan motivasi sendiri berfungsi untuk memotivasi manusia untuk belajar, sehingga seorang ingin melaksanakan suatu tindakan secara berulang-ulang untuk menggapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, motivasi dapat diumpamakan sebagai pusat energi bagi setiap orang untuk memperoleh tujuan dalam belajar.²⁷ Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk mempraktekkan aktivitas-aktivitas belajar, menikmati keberhasilan diri, memiliki usaha-usaha untuk sukses dalam menyempurnakan tugas-tugas yang didapatkan.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Jenis-jenis motivasi yang terdapat dalam buku Esa Nur Wahyuni yaitu:

1.) Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berkembang dari dalam diri seseorang dan menjadi fenomena penting dalam dunia pendidikan. Karena motivasi intrinsik menghasilkan pembelajaran dan kreativitas yang berkualitas tinggi, serta menghasilkan kekuatan dan faktor

²⁵Jurat Vibulpho, *Students "Motivation And Learning And Teachers" Motivational Strategies In English Classroom In Thailand*, English Language Teaching. Vol 9, No 4 (2016). Hal 68-69

²⁶Diana Stirling, *Motivation In Education*, Article: Associate Researcher, Learning Development Institute, 2014. Hal 9-11

²⁷Esa Nur Wahyuni, *Ibid*. Hal. 3

penting yang dibutuhkan. Motivasi alami ini memberikan elemen yang lebih penting dalam perkembangan fisik, kognitif dan sosial, karena orang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dengan memuaskan rasa ingin tahu dan minat orang dalam berbagai peristiwa melalui perilaku.²⁸

Motivasi intrinsik sekiranya sangat penting bagi pembelajaran dan penting untuk menguatkan motivasi belajar pada siswa, kemudian berarti guru harus memberikan materi yang menarik dan kemudian mempresentasikan materi kepada siswa untuk memberikan sebuah materi pembelajaran yang sedang disampaikan agar siswa senantiasa tertarik pada materi pembelajaran dan memuaskan rasa ingin tau siswa terhadap pembelajaran dan juga materi yang di sajikan. Berikut adalah beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi interinsik:

a.) Minat yang menggairahkan

Penting untuk memberi keyakinan pada siswa untuk pentingnya belajar dan pentingnya bagi guru untuk menarik perhatian siswanya, contoh dari indakan ini bisa berupa motivasi pembelajaran pentingnya pembelajaran ini dalam kehidupan sehari hari sehingga siswa dapat menyadari pembelajaran yang akan mereka ikuti ini dapat membeantu mereka menyelesaikan masalah yang akan siswa hadapi dikehidupan sehari hari.

b.) Mempertahankan Rasa Ingin Tahu Siswa

Pentingnya mempertahankan rasa ingin tahu siswa oleh guru, hal ini dapat meningkatkan rasa pentingnya siswa mengikuti pembelajaran yang sedang

²⁸ Esa Nur Wahyuni, *Ibid.* Hal. 25-26

berlangsung, tumbuhnya rasa ingin tahu siswa mempermudah guru dalam memahami siswa melalui rasa penasaran siswa, misalnya, guru IPS menjelaskan tentang lapisan tanah di setiap tempat yang berbeda beda dengan cara membawa sampel yang sudah di kondisikan agar terlihat kandungan pada tanah tersebut, kegiatan ini dapat menambah pemahaman siswa karena siswa mengalami pengalaman secara langsung pada pembelajaran.

c.) Menggunakan berbagai mode presentasi yang menarik motivasi

Motivasi intrinsik dapat dimunculkan melalui dengan cara beragamnya mode presentasi dan juga menggunakan bahan yang menarik. berbagai hal yang membuat materi menarik adalah memiliki penggunaan materi emosional, bukan contoh-contoh yang bersifat abstrak, hubungan sebab dan akibat, dengan penyajian pembelajaran yang seperti ini diharapkan siswa dapat memahami pembelajaran yang sedang disajikan.

d.) Membantu Siswa Menetapkan Tujuan Mereka Sendiri

Prinsip motivasi adalah bahwa setiap orang harus melakukan sebuah usaha yang lebih keras dalam mencapai sebuah tujuan yang sudah mereka tetapkan sendiri dari pada tujuan yang sudah ditetapkan oleh orang lain untuk dirinya, dalam pembelajaran guru diharuskan bisa memotivasi siswa, kegiatan ini dapat dicapai jika guru memberikan sebuah perhatian dari tingkatan siswa dalam mempelajari materi yang sedang berjalan, dengan adanya pengawasan khusus dari guru atas perkembangan siswa guru dapat memberi sebuah arahan untuk tujuan ambisius yang realistis

dan kemudian memuji mereka atas pencapaian yang sudah sesuai dengan tujuan siswa tersebut.²⁹

2.) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah sebuah konstruk yang berkaitan dengan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan beberapa hasil karena faktor di luar individu. Sebagai contoh motivasi ekstrinsik yaitu, seorang siswa yang mengerjakan tugas pekerjaan rumah karena takut sanksi orang tua jika tidak mengerjakan pekerjaan rumah, motivasi ekstrinsiknya yaitu menghindari sanksi.³⁰

Guru memang diuntut untuk terus memberikan dorongan secara intrinsik kepada siswa untuk terus belajar akademik, dengan waktu yang sama guru harus memberikan dorongan secara intensif secara ekstrinsik untuk terus belajar kepada siswa, karena tidak semua siswa tertarik dengan subyek intrinsik yang kemudian mendorong siswa untuk bekerja keras, karena siswa juga diuntut untuk memahami pelajaran yang sulit. Berikut adalah beberapa tindakan yang dapat membantu motivasi ekstrinsik siswa.

a.) Mengekspresikan ekspektasi yang jelas

Siswa perlu melakukan sebuah pengungkapan tentang sesuatu yang mereka dukung dan yang akan mereka lakukan ketika menjalani peran yang sedang mereka ekspresikan itu, memberikan sebuah wawasan bagaimana pandangan yang mereka ekspresikan tersebut akan dievaluasi dan apa saja konsekuensi kegagalan atas pandangan mereka tersebut. Hal ini sangat penting dilakukan untuk guru kepada siswa untuk

²⁹Slavin, Robert E, Education Psychology Theory And Practice (Eighth Edition), Printed In United States Of Amerika : Pearson, 2006, Hal. 336-338

³⁰ Esa Nur Wahyuni, *Op cit.* Hal. 30

mengkomunikasikan harapan yang jelas kepada siswanya dan meyakinkan apa saja yang perlu menjadi evaluasi dan seberapa penting pekerjaan yang mereka lakukan.

b.) Memberikan umpan balik

Memberikan umpan balik, sangat jelas dikegiatan ini penting bagi guru dalam mendorong motivasi secara ekstinsik siswa, karena pada cara ini siswa dapat mengetahui hasil kinerjanya apakah masih kurang atau lebih baik dari yang sudah mereka lakukan sebelumnya. Sebuah tindakan umpan balik ini penting untuk semua siswa yang mengikuti pembelajaran misalnya memberikan pujian atas pekerjaan mereka yang baik, dan menunjukan apa saja pekerjaan mereka yang sudah mereka lalui dengan baik.

c.) Memberikan umpan balik segera

Memberikan umpan balik segera juga sangat penting. Misalnya jika siswa menyelesaikan pekerjaan yang mereka lakukan hari senin dan tidak menerima apaun atau menerima sebuah timbal balik motivasi siswa dapat menurun dan tidak mengetahui segera kesalahan yang sudah mereka perbuat, ketika umpan balik tidak segera di berikan oleh guru kepada siswa, siswa akan mengalami kebingungan dan akhirnya memberikan hambatan motivasi secara ekstinsik

d.) Memberikan umpan balik dengan sering

Umpan balik harus sering dilakukan kepada siswa untuk mempermudah dan memberikan tindakan konsisten upaya terbaik siswa. Misalnya, tidak realistis jika mengharapkan kinerja yang konsisten dan meningkat jika

siswa tidak menerima timbal balik yang sesuai dengan yang mereka butuhkan kecuali mendapatkan timbal balik secara konsisten dan sering, tidak peduli seberapa besar nilai hadiah jika itu tidak dilakukan secara konsisten itu tidak akan mempengaruhi perilaku yang diharapkan guru.

e.) Meningkatkan nilai dan ketersediaan motivator ekstrinsik

Motivasi adalah produk yang dimiliki setiap individu yang melekat pada kesuksesan dan estimasi individu dari kemungkinan yang akan terjadi, hal ini dilakukan untuk menambah kepercayaan diri siswa dalam menggapai sebuah kesuksesan yang ingin mereka capai. Misalnya, memberikan sebuah catatan kecil kepada siswa ketika siswa selesai melakukan pembelajaran dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk terus melakukan kegiatan belajar dengan semangat.³¹

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai sejumlah fungsi, diantaranya :

(1) Motivasi menfokuskan dan membentuk tingkah laku manusia.

Motivasi kerap dikaitkan sebagai pembimbing, pengatur dan pengarah terhadap misi, maka tingkah laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara khusus.

(2) Motivasi selaku penyaring tingkah laku.

Dikarenakan motivasi tingkah laku dapat diarahkan terhadap misi yang ditentukan oleh individu itu sendiri. Ibaratnya, seorang siswa yang mau lulus ujian, kemudian ia fokus dengan menerapkan taktik-taktik yang tertentu untuk mencapai misi.

³¹ Robert E. Slavin, *Op Cit*, Hal 338-341

- (3) Motivasi menyalurkan energi dan meredam tingkah laku.

Energi psikis yang terdapat pada diri individu terpaut terhadap besar kecilnya motivasi yang dimiliki.³²

d. Indikator Motivasi Belajar

Cara memotivasi siswa belajar memiliki beberapa macam cara yang menurut Oemar Hamalik yaitu:

(1) Kebermanan

Dalam diri siswa akan tumbuh motivasi belajar manakala hal-hal yang dipelajari memuat makna khusus. Caranya adalah dengan menggabungkan pelajaran dengan pengalaman siswa, target di masa yang akan datang, dan ketertarikan serta nilai yang berguna bagi siswa.

(2) Modeling

Siswa akan suka mendapatkan tingkah laku baru jika dilihat dan dicontohya. Pelajaran akan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh siswa apabila guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model. Dengan model tingkah laku itu, siswa bisa mencermati dan mengikuti apa yang dikehendaki oleh guru.

(3) Komunikasi Terbuka

Siswa lebih suka belajar jika penpenyampaian sistematis agar pesan-pesan guru terbuka terhadap pengendalian siswa. Ada bermacam cara untuk melakukan komunikasi terbuka:

- (a) Kemukakan misi yang ingin diraih untuk para siswa supaya memperoleh perhatian mereka.

³² Esa Nur Wahyuni, *Ibid.* Hal. 15

- (b) Tampilkan, kaitan-kaitan, trik agar siswa sungguh-sungguh mengerti apa-apa yang sedang dirundingkan.
- (c) Jelaskan pelajaran secara jelas, diupayakan memakai media instruksional sehingga lebih menjelaskan masalah yang sedang dibicarakan.

(4) Prasyarat

Bagi siswa yang sudah memiliki informasi dan keterampilan atas dasar perilaku baru, kesempatan belajar akan semakin besar. Oleh karena itu, guru hendaknya berusaha memahami prasyarat yang telah mereka miliki. Untuk mengetahui jawabannya, guru dapat menganalisis tugas, tugas, poin kunci dan tugas yang telah diselesaikan. Kemudian guru membagikan tes pada prasyarat ini. Ke depan, guru akan lebih mudah menyesuaikan kurikulum sehingga dapat merangsang motivasi belajar siswa.

(5) Novelty

Siswa lebih tertarik untuk memperkenalkan pengajaran baru (novelty) atau asing. Hal-hal baru dan modis akan menarik perhatian mereka untuk mempelajari lebih lanjut. Misalnya, melalui penggunaan berbagai metode pengajaran dan berbagai alat bantu, berbagai kegiatan yang mungkin asing bagi siswa dialokasikan.

(6) Latihan/ praktek yang aktif dan bermanfaat.

Jika siswa secara aktif mengikuti olah raga / senam tertentu untuk menyelesaikan tugas belajar, maka mereka akan lebih mau belajar. Praktik aktif artinya siswa belajar sendiri. Agar siswa dapat mempraktikkan apa yang mereka pahami, guru dapat menggunakan berbagai metode, seperti

tanya jawab, mengoreksi jawaban, berdiskusi, melakukan simulasi dan menerapkan metode coaching.

(7) Latihan terbagi.

Siswa lebih senang apabila latihan terbagi menjadi sejumlah tenggang waktu yang pendek dan akan lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.

(8) Kurangi secara sistematis paksaan belajar

Siswa perlu dikasih paksaan, akan tetapi siswa yang telah mulai menguasai pelajaran, maka secara terancang paksaan itu dibatasi dan akhirnya lambat laun siswa akan bisa belajar sendiri.

(9) Kondisi yang menyenangkan.

Ada beberapa cara untuk membuat kondisi pembelajaran jadi menyenangkan, yaitu sebagai berikut:

- (a) Upayakan jangan membarui hal-hal yang siswa mengerti, karena akan mengakibatkan kejenuhan.
- (b) Suasana wujud kelas jangan sampai menjenuhkan.
- (c) Hindarkan terciptanya kejenuhan disebabkan situasi kelas yang tak jelas atau melontarkan permintaan yang tak masuk akal.
- (d) Hindarkan suasana kelas yang berupa sentimental sebagai akibat adanya kontak personal.
- (e) Berilah siswa pemahaman tentang hasil-hasil yang telah diraih oleh masing-masing siswa.

- (f) Berikan balasan yang pantas atas usaha-usaha yang diperbuat oleh siswa.³³

Kondisi belajar siswa dikonseptualisasikan sebagai: tanpa memaksa siswa untuk belajar selama proses pembelajaran, konsep pembelajaran dibangun dengan senang hati dan disesuaikan dengan keinginan siswa, yang akan menumbuhkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, hukum, politik, dan budaya. Ilmu sosial dirumuskan atas dasar fenomena sosial, dan merupakan perwujudan pendekatan lintas disiplin dari semua aspek ilmu sosial. Ilmu sosial atau IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang bersumber dari muatan berbagai cabang ilmu sosial, antara lain sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.³⁴

Geografi, sejarah dan antropologi adalah disiplin ilmu yang sangat terintegrasi. Pembelajaran geografi mengacu pada pembelajaran pengetahuan daerah. Namun, pembelajaran sejarah adalah memberikan pengetahuan tentang peristiwa dalam periode yang berbeda. Pembelajaran antropologi merupakan jenis pembelajaran yang meliputi studi banding yang berkaitan dengan nilai, sistem kepercayaan, struktur sosial, adat istiadat, dan warisan budaya lama. Ilmu ekonomi dan politik merupakan ilmu kebijakan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Pembelajaran sosiologi dan psikologi sosial

³³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003. Hal. 156-161.

³⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 171

merupakan pembelajaran yang memberikan pengetahuan tentang perilaku sosial, seperti konsep peran, kelompok sosial, proses interaksi sosial, dan kontrol sosial.³⁵

Ilmu pengetahuan sosial pada hakikatnya yaitu tentang hubungan antar manusia dan masyarakatnya. Manusia sebagai makhluk sosial akan saling membutuhkan dengan manusia yang lainnya, mulai dari keluarga sampai masyarakat, baik dari lingkup lokal, nasional, regional, maupun global. Menurut Nursid Sumaatmadja bahwa setiap orang sejak lahir tidak akan terpisahkan dengan manusia yang lain. Kemudian, dalam pertumbuhan jasmani dan pengalaman seseorang terhadap kehidupan masyarakat di lingkungan se-Indonesia raya yang semakin meluas dan berkembang.³⁶

Materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu diambil dari fenomena yang terjadi di kehidupan nyata yang terdapat di lingkungan masyarakat. Bahan-bahan pembelajaran diambil dari pengalaman teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Hal ini diharapkan akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran IPS memiliki ruang lingkup yang luas meliputi, perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia di masyarakat. Masyarakat merupakan objek utama dalam pembelajaran IPS. Aspek kehidupan sosial berkaitan dengan tempat tinggalnya, hubungan sosial yang terjadi, aspek ekonomi, kebudayaanya, sejarahnya, letak geografisnya, maupun aspek politiknya, sumbernya adalah masyarakat.³⁷

³⁵ *Ibid.*, Hlm. 172

³⁶ Suciati, Dkk, *Buku Guru: Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2014), Hlm. 6-8

³⁷ *Ibid.*, Hlm. 9

Menurut Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:³⁸

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- b. Mempunyai kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, dapat memecahkan permasalahan, dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c. Mempunyai komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- d. Mempunyai kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang heterogen, baik di tingkat lokal, nasional, regional, maupun global.

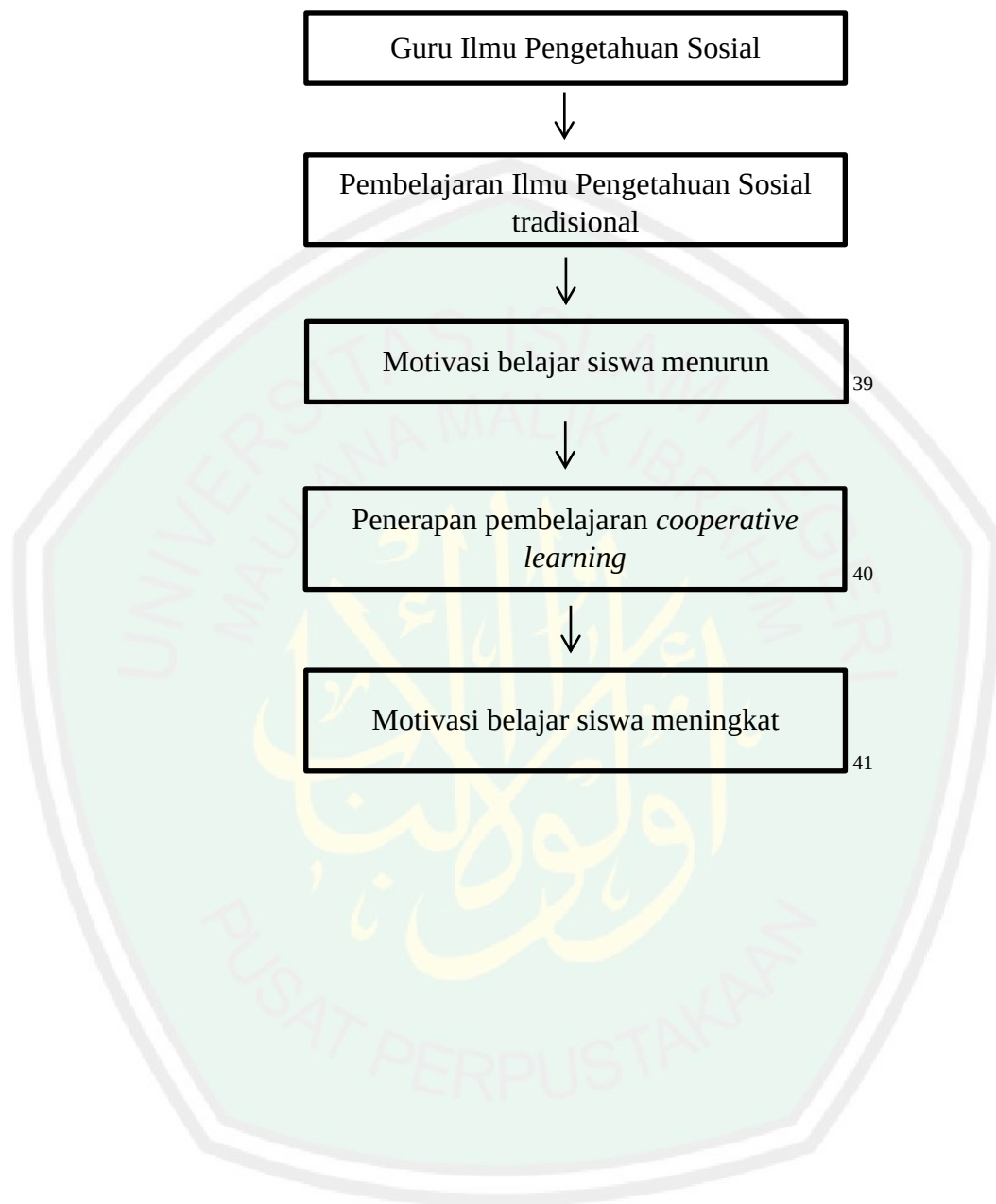
B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir didasarkan pada jalur penalaran masalah penelitian yang dijabarkan dalam suatu rencana yang komprehensif dan sistematis. Berdasarkan penelitian teoritis yang diuraikan oleh peneliti, kerangka berpikir berikut dapat digunakan untuk menyusunnya secara skematis:

³⁸ Depdiknas, 2013, Kurikulum 2013, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Hlm. 575

Gambar 2.1

Skema Kerangka Berfikir



³⁹ Ketut Suma, *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dalam Peningkatan Penguasaan Konten Dan Penalaran Ilmiah Calon Guru Fisika*, Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, Jilid 43. Nomor 6 (2010) Hal 53-54

⁴⁰ Wahyu Bagja Sulfemi, *Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volum 4 Nomor 1 (2019) Hal 15-19

⁴¹ Made Budiman, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Fisiologi Olahraga*, Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol 2 Nomor 1 (2013), Hal 142-144

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan dengan menggunakan pembelajaran dengan ceramah dan juga terpaku terhadap siswa yang cenderung pandai di kelas menyebabkan pembelajaran IPS menjadi membosankan untuk siswa yang kurang memahami pembelajaran IPS, dan menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, beberapa siswa menjadi mengantuk, malas bertanya saat proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran IPS berlangsung siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran secara tradisional kurang memberi motivasi terhadap semua siswa di kelas dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu perlu di lakukannya sebuah perubahan pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat siswa dan mengurangi kesenjangan pemahaman antara siswa yang memiliki pemahaman tinggi dengan siswa yang memiliki pemahaman rendah, hal ini juga diharapkan mengurangi pasifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif poses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik siswa untuk lebih dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, pembelajaran ini dapat menghilangkan kesenjangan antara siswa dengan pemahaman tinggi dan rendah, siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah, menjadikan siswa untuk lebih dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mempunyai tujuan untuk menceritakan fenomena yang akan diteliti.⁴² Metode penelitian kualitatif juga bisa disebut penelitian naturalistik, dimana data dalam jenis penelitian ini didasarkan pada peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alamiah dalam keadaan normal, dan tidak mempengaruhi niat penulis.⁴³ Data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif ini bersifat naratif berupa rangkaian kata-kata. Selain itu, penelitian deskriptif sebatas mengungkap impuls masalah, keadaan atau peristiwa, sehingga hanya mengungkap fakta (investigasi fakta).⁴⁴

Tujuan dari peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif, karena data yang diperoleh dalam penelitian berupa rangkaian kata, bentuk visual atau dokumen, dan kata-kata tersebut bentuk visual atau dokumen tersebut akan dideskripsikan secara jelas dan dideskripsikan dalam bentuk naratif. Menggambarkan. Menentukan objek sesuai dengan fokus penelitian (sebenarnya secara alami).

⁴² Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian Skripsi Dan Tesis*, Jakarta: Cv. Taruna Grafica, 2004, Hal. 6

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, Hal 13-14

⁴⁴ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Perss, 2005, Hal. 31

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting. Peneliti dituntut untuk ikut serta dalam penelitian di bidang ini, sehingga peneliti berperan sebagai alat penelitian. Selain itu, peneliti juga bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data serta menginterpretasikan data, dan selanjutnya peneliti bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan hasil penelitiannya.

Peneliti berperan sebagai pengamat yang berpartisipasi penuh, yaitu pengamat yang terlibat langsung di lapangan. Tindakan ini berguna untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran IPS secara komprehensif, dan mencari tahu berapa biaya yang dibayarkan guru untuk menyelesaikan masalah di kelas. Upaya itu sangat penting memotivasi siswa untuk belajar yang maksimal pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Brawijaya Jombang.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian saya berada di SMP Islam Brawijaya Jombang.

Alamat : Jalan Sisingamangaraja, Kepatihan, Jombang

Kecamatan : Kec. Jombang

Kabupaten : Kabupaten Jombang

Provinsi : Jawa Timur

Mengapa penelitian yang saya lakukan mengambil sekolah ini sebagai objek penelitian saya.

- a) Lokasi mudah dijangkau
- b) Berada di tengah kota dan cenderung rawan oleh perubahan lingkungan sosial
- c) Siswa yang berasal dari penjuru jombang
- d) Terdapat masalah motivasi belajar dan kurangnya dukungan orangtua siswa.

D. Data dan sumber data

a.) Data

Dalam penelitian ini keberadaan peneliti menjadi penting karena peneliti merupakan partisipan dan pengumpul data. Karena mereka berperan sebagai aktor, peneliti akan selalu berinteraksi dengan subjek yang diteliti. Keberadaan peneliti sebagai partisipan utama bersifat publik, artinya baik sekolah maupun kepala sekolah mengetahui identitas peneliti, serta tujuan dan kegiatan peneliti dalam observasi, wawancara, pencatatan dan pengumpulan data.

b.) Sumber Data

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya: dicatat dan diamati untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer yang di dapat oleh peneliti adalah peneliti melakukan observasi di sekolah yang pada umumnya mempunyai pelajaran IPS dan paling utama

adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, melalui pengamatan tersebut peneliti memiliki keawatiran pembelajaran yang tidak berkembang menjadikan siswa tidak dapat memahami pelajaran secara maksimal dan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa tersebut.

2. Data Sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari guru pendamping. Data sekunder pada penelitian ini adalah didapatkan melalui beberapa rangkaian teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengambilan data secara langsung di lapangan.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk menjawab dan mendapatkan data pada fokus masalah bernomor 1 dan 2. Teknik yang menggunakan observasi untuk memperoleh data tidak terbatas pada individu atau kelompok, tetapi juga mencakup objek alam dan fenomena lainnya. Sutrisno Hadi mengatakan observasi merupakan proses biologis dan psikologis. Dua hal terpenting adalah kinerja observasi dan ingatan. Jika penelitian didasarkan pada perilaku manusia, gejala alam, dan proses kerja, sedangkan responden tidak terlalu besar maka dilakukan perilaku pengumpulan data melalui observasi.⁴⁵

⁴⁵ Sugiyono, *Op Cit.* Hal. 203

Observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian penerapan cara pembelajaran ini adalah:

- 1) Observasi proses pelajaran menggunakan metode atau cara pembelajaran lain yang dilakukan oleh guru saat di dalam kelas. Hal ini berguna untuk meneliti kenapa pembelajaran menjadi terhambat dalam proses pembelajaran menggunakan cara tersebut, yang selanjutnya dapat menjadi tolak ukur awal dalam melakukan penerapan pembelajaran, untuk selanjutnya diambil langkah untuk memperbaiki atau merencanakan pembelajaran kooperatif.
- 2) Observasi proses pembelajaran pada saat pengimplementasian pembelajaran kooperatif yang dikembangkan. Untuk mengetahui metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengikuti pelajaran.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menjawab dan mendapatkan data pada fokus masalah bernomor 1 dan 2. Wawancara dimaksudkan sebagai metode pengumpulan data agar peneliti dapat melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, kemudian jika peneliti juga ingin mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang narasumber, dan jumlah yang diwawancarai sedikit.⁴⁶ Kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dan terencana sesuai dengan teknik pengumpulan data yang sudah direncanakan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dalam penelitian ini meliputi beberapa objek wawancara, yaitu:

⁴⁶ Sugiyono, *Ibid.* Hal. 194

- 1) Kepada Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menggali pendapatnya mengenai proses dalam pembelajaran sebelum adanya penerapan pembelajaran yang tepat di dalam kelas. Pertanyaan wawancara kepada guru dapat dilihat pada lampiran 1
- 2) Kepada siswa SMP ISLAM BRAWIJAYA JOMBANG untuk menggali pendapatnya setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran cooperatife learning. Pertanyaan wawancara krpada siswa dapat dilihat pada lampiran 2

F. Analisis data

Analisis data adalah metode untuk menganalisis data, yang merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Seperti yang dikatakan Patton, analisis data adalah proses menyusun urutan data dan menyusunnya menjadi suatu unit pola, kategori, dan urutan dasar. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan deskriptif, yaitu analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi dan menelaah secara sistematis semua informasi yang dapat diperoleh.⁴⁷

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Berikut adalah beberapa langkahnya

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara meringkas data, dan banyak data yang diperoleh dari lapangan. Ini harus diperhatikan secara detail. Seperti yang disebutkan sebelumnya, semakin lama peneliti bekerja di lapangan, semakin banyak data yang bisa mereka peroleh, dan semakin kompleks

⁴⁷ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosdakarya, 2007). Hal. 103

jadinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data, memisahkan data sesuai dengan mode dan tema penelitian, kemudian menghapus data yang tidak diperlukan untuk mempermudah pengumpulan data, sehingga diharapkan data tersebut dapat disederhanakan sehingga datanya terlihat jelas.⁴⁸ Oleh karena itu, peneliti menerapkan teknik reduksi data dengan melakukan analisis data dalam kegiatan penelitian ini di lapangan. Tidak hanya perlu segera dilakukan setelah menyelesaikan pendataan yang dibutuhkan, akan tetapi selama pendataan dilakukan maka datanya perlu diolah dan berkelanjutan. Penelitian hingga proses penyusunan laporan peneliti selesai.

2. Mendisplay data

Tahap selanjutnya setelah reduksi data, penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alir, dll. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif paling sering digunakan untuk merepresentasikan data. Dengan menampilkan datanya, akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah Anda ketahui. Lihat monitornya.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis dalam mendisplay data dengan menganalisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang sudah terkumpul sebelumnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari model adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan awal yang disajikan. Kesimpulan ini masih bersifat

⁴⁸ Sugiyono. *Op Cit.* Hal. 338

⁴⁹ Sugiyono. *Ibid.* Hal. 341

sementara. Jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan pendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan ini akan berubah. Namun, jika peneliti kembali ke TKP untuk mengumpulkan data dan kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel.⁵⁰ Peneliti pada tahap ini menggunakan teknologi setelah proses pengumpulan data, sehingga peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan laporan penelitian, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran suatu situasi atau peristiwa.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

pada penelitian ini triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi merupakan metode yang menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Triangulasi adalah suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk keperluan pemeriksaan atau perbandingan dengan data. Ada berbagai triangulasi yaitu:⁵¹

1) Triangulasi Sumber

Sumber Triangulasi mengacu pada perbandingan yang diperiksa ulang atas keterpercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Untuk mendapatkan data yang valid dari sumber data, peneliti melakukan observasi secara langsung di SMP Islam Brawijaya Jombang yang dimana mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka, dokumentasi lembar absensi tugas siswa

⁵⁰ Sugiyono. *Ibid.* Hal. 345

⁵¹ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal: *Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, April 2010, Hal. 56

kelas VIII, kemudian *interview* dengan beberapa narasumber, termasuk guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa kelas VIII SMP Islam Brawijaya Jombang.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis digunakan untuk menguji validitas data. Informasi penimbangan mengacu pada perbandingan untuk membandingkan keandalan informasi yang diperoleh dari berbagai Informasi. Dalam hal ini tidak dilakukan salah satu teknik saja dalam pengumpulan data namun menggunakan beberapa teknik yaitu melalui dua teknik yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.⁵²

H. Prosedur Penelitian

Tahapan dalam penelitian:

a) Tahap Pra-lapangan

Pada tahap Pra-lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Melakukan observasi sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian yang mana tempatnya adalah di SMP Islam Brawijaya Jombang
- 2) Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrument penelitian.
- 3) Memilih tempat penelitian, yang sebelumnya dilakukan observasi awal sebelum membuat proposal skripsi.

⁵² Bachtiar S. Bachri, *Ibid*, Hal, 56-57

- 4) Mengurus surat-surat perizinan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan.
- 5) Menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian dimana peneliti memilih, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan beberapa siswa yang di wawancarai
- 6) Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian nanti, misalnya alat tulis, hp, dan kamera.

b.) Tahap Pengerjaan lapangan

- 1.) Menemui kepala sekolah SMP Islam brawijaya untuk memberikan surat dan menjelaskan apa saja yang akan di lakukan selama penelitian
- 2.) Peneliti melakukan observasi di sekolah
- 3.) Melakukan kegiatan wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran
- 4.) Mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk observasi
- 5.) Melakukan wawancara dengan siswa dan guru setelah pembelajaran

c.) Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data yang fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk keabsahan data.

Setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu digali lebih dalam lagi. Setelah melakukan penelitian lapangan, hasil penelitian dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan. Setelah itu peneliti menyusun hasil laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil sekolah

Sasaran pendidikan dasar pada jenjang SMP, di SMP Islam Brawijaya Jombang mengacu pada tujuan pendidikan secara umum yaitu: tujuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 tahun 2006, yaitu: memantapkan kebijaksanaan, akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, iptek, estetika, olah raga, olah raga dan kesehatan, serta keterampilan hidup mandiri, memiliki kedisiplinan dan daya saing yang tinggi untuk ikut serta dalam melanjutkan pendidikan, baik ke MAN, SMUN, SMKN dan yang sederajat.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan yang semakin kompleks di masa depan, perubahan paradigma masyarakat, serta pemahaman tentang pendidikan oleh masyarakat dan orang tua telah memacu SMP Islam brawijaya Jombang menjawab tantangan dan peluang ini secara obyektif dan terencana. SMP Islam Brawijaya Jombang tersebut memiliki keinginan dan untuk mewujudkan citra sekolah yang ideal di masa depan, yang tercermin dalam visi sekolah sebagai berikut:

Visi SMP Islam Brawijaya Jombang

TERWUJUDNYA INSAN YANG BERTAQWA, BERPRESTASI,
BERBUDAYA, DAN BERWAWASAN GLOBAL

Indikator visi :

- Unggul dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari hari

- Siap mengabdikan kepada masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai keislaman
- Berprestasi dalam bidang lomba, mata pelajaran, olahraga, ataupun kesenian

MISI SMP Islam Brawijaya Jombang

- Melaksanakan pengembangan kurikulum 2013
- Melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- Melaksanakan pengembangan pembelajaran yang efektif dan kreatif
- Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan yang memadai dan inovatif
- Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan yang memadai dan inovatif
- Melaksanakan pengembangan lulusan yang berkualitas, berkepribadian, tangguh dan berdaya saing tinggi
- Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah yang komprehensif

2. Hambatan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan faktor penggerak bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan salah satunya adalah belajar. Motivasi belajar siswa SMP Islam Brawijaya Jombang bervariasi menurut faktor internal dan eksternal. Adanya masalah motivasi belajar ditunjukkan dengan tertidur di Kelas, sehingga

siswa siswa hanya bercanda dengan temannya didalam kelas dan menghiraukan pembelajaran yang berlangsung

Permasalahan motivasi belajar siswa SMP Islam Brawijaya Jombang yang di dalam penelitian ini mengarah kepada siswa kelas VIII merupakan masalah yang terjadi sudah lama. Guru selaku fasilitator dalam setiap pembelajaran berusaha membuat tumbuhnya motivasi belajar siswa, hal ini penting dilakukan untuk menunjang pembelajaran yang nyaman dan memaksa secara halus siswa mengikuti pembelajaran yang ada. Beberapa siswa memiliki latar belakang siswa kurang mampu, bahkan siswa yang mengalami pecahnya keluarga karena ekonomi, seperti yang diungkapkan oleh Drs. Muslih guru IPS SMP Islam Brawijaya Jombang:

“Kendala yang membuat pembelajaran kurang maksimal terkadang diakibatkan siswa yang sering datang kesekolah hanya untuk bermain dan bertemu teman-temannya saja, jadi niat belajar mereka kurang karena dirumah beberapa siswa ada yang sudah yatim piatu, sudah bekerja dan bahkan ada yang menjadi pengamen jalanan, hal ini yang membuat saya kadang harus melakukan pendekatan pribadi untuk memberi mereka nasehat dan semangat agar mereka bisa belajar secara bersungguh-sungguh agar masadepan mereka lebih baik”⁵³

Dengan mengetahui keadaan siswa Drs. Muslih mengetahui apa yang harus dilakukannya untuk memberikan sebuah pembelajaran yang tepat, namun setiap individu siswa yang memiliki latar belakang kurang beruntung, terkadang belum bisa beradaptasi dalam pembelajaran karena konsentrasi mereka buyar karena kelelahan bekerja saat dirumah. Masalah ini menyebabkan keaktifan kelas belum cukup merata, dan siswa yang memiliki masalah ini cenderung hanya mengikuti bergantung pada teman-temannya saat bekerja kelompok. Kurang

⁵³ Wawancara dengan Drs. Muslih Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Brawijaya Jombang, Tanggal 10 September 2020

konsentrasi tersebut memberikan dampak kurang kontribusi maksimal dalam pembelajarannya.

Beberapa faktor diatas yang menyebabkan motivasi belajar siswa berkurang saat ini juga ditambah dengan adanya pandemic. Dengan adanya pandemi pembelajaran yang sebelumnya berlangsung tatap muka dialihkan dengan menggunakan melalui jaringan atau pembelajaran *online* dimasa pandemi, permasalahan ini menambah beberapa masalah yang sudah dialami oleh siswa didalam keluarga dan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran melalui *Online* dimasa pandemic ini menurut Drs. Muslih selaku guru IPS merasa pembelajaran yang dilakukan secara *online* dimasa pandemic kurang maksimal. Oleh karena itu siswa yang ada di SMP Islam Brawijaya ini ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring dikarenakan mereka dipastikan tidak mempunyai fasilitas yang mendukung yang kemudian juga digunakan siswa tadi untuk bekerja. Siswa tersebut adalah kalangan siswa berlatar belakang tidak mampu dan kekurangan dari segi ekonomi keluarganya, seperti yang ungkapkan Drs. Muslih guru IPS SMP Islam Brawijaya Jombang.

*“ya, pelajaran saat ini sedikit terhambat, karena adanya pandemi ini. Saya suka kasihan dengan anak-anak siswa saya jika yang tidak punya HP atau orang tuanya tidak punya HP. Ada beberapa siswa yang seperti itu, kadang pinjam sodara terdekatnya, itu juga menghambat semangat mereka dalam mengikuti pelajaran.”*⁵⁴

Pernyataan narasumber diatas menguatkan bahwa faktor ekonomi yang menyebabkan siswa terhambat dalam belajar dikarenakan fasilitas yang mereka miliki terbatas yang kemudian memaksa mereka untuk bekerja dan menjalani kehidupan jalanan seperti bekerja serabutan untuk memenuhi kehidupan mereka sehari-hari,

⁵⁴ Wawancara dengan Drs. Muslih Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Brawijaya Jombang, Tanggal 24 agustus 2020

Setelah mendapatkan informasi mengenai permasalahan motivasi belajar dari siswa, peneliti ingin mengetahui permasalahan motivasi dari sudut pandang seorang siswa SMP Islam Brawijaya Jombang untuk membandingkan informasi yang didapat dari guru IPS tersebut. Siswa tersebut Dyah Inayatul F kelas VIII

“biasanya saat pelajaran online itu teman-teman kadang ada yang tidak mengumpulkan tugas karena tidak tau apa tugasnya terus mereka yang tidak tau tugasnya mereka tidak mengerjakan”



Gambar 4.1 Wawancara dengan Dyah Inayatul F Siswa kelas VIII IPS SMP Islam Brawijaya Jombang

Informasi tersebut mendukung pemaparan guru sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran yang terhambat tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang aktif dalam pelajaran yang juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru pada saat pandemic ini, baik karena faktor yang mereka alami seperti bekerja, ataupun ketidak tersediaanya fasilitas untuk mereka karena keterbatasan ekonomi. Hal tersebut juga dapat dilihat dalam buku absensi tugas siswa yang dipegang oleh guru IPS pada saat itu.

	Nama								
1	ADIL LAKSANA SURYA ✓								
2	AHMAD MIFTHAHUL H. ✓								
3	AISYAH NUR JANNAH		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	ALENA MELIANA PUTRI								
5	AYU AMBARWATI		✓	✓	✓				
6	DANANG WAHYU S.								
7	DARA AYU FEBRIANI		✓	✓	✓	✓			
8	DIMAS KHRISNA MURTI ✓								
9	DOANK LOUIS								
10	DONI SETIAWAN								
11	EDO ARYA GHIFARI						✓	✓	✓
12	JESSEN NANDA P.								
13	M. FATHUR ROCHMAN							✓	✓
14	M. FATKHUR RIZAL ✓		✓	✓			✓	✓	✓
15	M. FERianto		✓						✓
16	M. GANDA HABIL								
17	M. IQBAL NAYOHAN								
18	M. RAFLI						✓		✓
19	NOVITO ASMARA ✓								
20	RAHMAT KHOIRUL AMIN ✓								
21	RINDA AYU LISTIANI J. ✓								
22	SAMSUL HADI								
23	SELMA ANGGRAYANI		✓	✓			✓	✓	✓
24	SHANDYSYAH RIELDA A.						✓		
25	SUCI RAHMAWATI								
26	TAZKIVATIIL ELIADA		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Gambar 4.2 Buku Absensi Tugas

Siswa kelas VIII IPS SMP Islam Brawijaya Jombang

“Permasalahan motivasi belajar disituasi pandemi ini sudah menjadi tantangan bagi guru. Dulu waktu saya pertama kali memulai pembelajaran online saya bingung dalam mengatasinya, saya sendiri tidak terlalu bisa mengoperasikan HP, ditambah karena memang motivasi belajar dalam diri siswa sendiri tidak ada karena mereka belajar sendiri, semakin ditambah dengan kurangnya fasilitas beberapa siswa. Menyikapi hal tersebut saya mencoba berfikir bagaimana caranya anak tetap mau belajar meskipun dengan sedikit memaksa keadaan tetapi sedikit banyak ilmu dalam situasi seperti ini harus tetap diserap.”⁵⁵

Faktor-faktor yang sudah disebutkan oleh narasumber diatas mengindikasikan penyebab kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang faktor kemiskinan, lingkungan dan faktor yang sedang dihadapi sekarang adalah sedang menghadapi pandemi yang juga menyumbang terhambatnya belajar mengajar. Sehingga faktor-faktor tersebut menghambat tumbuhnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang khususnya disini pembelajaran IPS.

⁵⁵ Wawancara dengan Drs. Muslih Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Brawijaya Jombang, Tanggal 24 agustus 2020

3. Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam Mengatasi

Permasalahan Motivasi Belajar Yang Dialami Oleh Siswa

Dewasa ini kita mengerti bahwa pembelajaran yang monoton. Jika bukan karena guru memberikan kesan siswa memahami atau menghilangkan pemahaman bahwa mata pembelajaran IPS bukanlah mata pelajaran yang membosankan atau bisa memuaskan keinginan siswa, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada Drs. Muslih selaku guru IPS SMP Islam Brawijaya Jombang, yaitu bagaimana cara guru menjelaskan pemahaman kepada siswa tentang pelajaran IPS agar siswa tidak menganggap pelajaran membosankan.

“Untuk menghilangkan anggapan anak, saya mengajak siswa menonton video dan bermain game dengan cara yang memecah ketegangan dan kejenuhan siswa, serta memberikan sebuah hiburan bagi siswa disela jenuhnya pembelajaran. Disini kita juga bisa memberikan pembelajaran kepada siswa karena game juga mengarah kemateri. Anak-anak menyukai hal semacam ini, daripada membaca atau mendengarkan guru yang kadang terlalu monoton. Memperhatikan guru menjadi lebih mudah bagi siswa setelah itu.”⁵⁶



Gambar 4.3 Wawancara dengan Bapak Drs. Muslih guru IPS SMP Islam Brawijaya Jombang

⁵⁶ Wawancara dengan Drs. Muslih Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Brawijaya Jombang, Tanggal 24 agustus 2020

SMP Islam Brawijaya Jombang benar-benar menjaga keberhasilan pembelajaran yang baik akademik dan non akademik untuk menghasilkan siswa yang berprestasi. Oleh karena itu dibutuhkan banyak hal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dukungan dari semua pihak, baik guru, orang tua maupun siswa itu sendiri. Salah satunya adalah motivasi dari guru, yaitu memotivasi siswa untuk mencapai tujuannya, ini berdasarkan hasil wawancara dari bapak Drs. Muslih guru IPS SMP Islam Brawijaya Jombang:

”meningkatkan minat belajar siswa banyak cara untuk mencapai hal tersebut, salah satunya dengan memberikan pembelajaran yang menarik melalui permainan, misalnya seperti membagi 2 kelompok siswa dengan membagikan masing-masing siswa sebuah pertanyaan dan jawaban kemudahan masing-masing siswa tersebut harus mencari pasangannya masing masing yang dipraktekan siswa dalam bentuk pembelajaran. Tujuan saya melakukan ini adalah untuk memotivasi siswa yang sedang belajar untuk lebih aktif, sedangkan siswa yang malas atau kurang semangat bisa lebih memperhatikan mata pelajaran tersebut.”⁵⁷

Tujuan penerapan *cooperative learning* ini adalah untuk mendapatkan perhatian dari siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan membuat terciptanya ketertiban siswa membentuk suasana yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar dan menmancing siswa untuk benar-benar aktif / berprestasi dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk Siswa yang berprestasi dan berkualitas, dengan cara memberi mereka lebih banyak semangat dan dorongan untuk ikut serta dalam pembelajaran yang ada di kelas. Seperti pernyataan bapak Drs. Muslih guru IPS SMP Islam Brawijaya Jombang:

“Tujuan saya adalah menggunakan pembelajaran diiringi dengan permainan untuk memudahkan saya membantu kelas yang sibuk atau kurrang kondusif menjadi dalam kondisi yang tenang, kelas akan lebih mudah beradaptasi dengan tujuan pembelajaran yang saya inginkan. Artinya siswa harus mampu mendapatkan sebuah materi pembelajaran

⁵⁷ Wawancara dengan Drs. Muslih Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Brawijaya Jombang, Tanggal 24 agustus 2020

yang mudah untuk dipahami yang membuat siswa lebih bersemangat disetiap pembelajaran yang mereka lakukan.”⁵⁸

Begitu juga hasil observasi, bahwa guru IPS melakukan pembelajarannya menggunakan metode *cooperative learning* tergantung pembahasan apa yang akan diajarkan kepada siswa tersebut. Sehingga siswa yang menerima pembelajaran dari guru IPS tidak jenuh dan tidak merasa bosan, sebelum pembelajaran dimulai guru mempersilahkan siswa untuk memulai dengan doa. Setelah selesai melakukan doa guru melakukan pembagian kelompok untuk memulai pembelajaran.

Hasil wawancara mengatakan bahwa guru IPS memulai pembelajarannya memberikan sebuah pancingan-pancingan materi yang diselipkan dalam sebuah permainan yang sedang berlangsung, hal tersebut dimaksudkan agar Siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran IPS. Dengan kondisi yang kondusif tersebut siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan juga lebih bersemangat dengan pelajaran yang disampaikan dari guru IPS tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Aisyah Nur Jannah kelas VIII :

“Saya senang, biasanya ketika sebelum belajar pak Muslih mengajak permainan dahulu karena setelah capek mengerjakan tugas sekolah jadi tidak terlalu bosan di dalam kelas”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Drs. Muslih Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Brawijaya Jombang, Tanggal 24 agustus 2020

⁵⁹ Wawancara dengan Aisyah Nur Jannah siswa kelas VIII SMP Islam Brawijaya Jombang, Tanggal 10 September 2020



**Gambar 4.4 Wawancara dengan Aisyah Nur Jannah
Siswa kelas VIII IPS SMP Islam Brawijaya Jombang**

Tidak jauh juga dengan pernyataan yang di berikan Dyah Inayatul F kelas

VIII.

“Disini saya lebih suka pelajaran dengan bermain, karena saat belajar sambil bermain seperti itu jadi lebih gampang difahami aja, pas waktu bermain seperti itu yang tadinya bosan jadi rasanya agak hilang bosannya.”⁶⁰

Hasil pengamatan pembelajaran IPS yang dapat memberikesan yang baik untuk siswa dari awal hingga akhir dapat dilakukan oleh Drs. Muslih selaku guru IPS menggunakan pembelajaran bersifat kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif dan kreatif dengan mengharapkan siswa dapat menerima pembelajaran dan dapat memberikan sebuah timbal balik berupa tindakan maupun pendapat yang dapat menghidupkan suasana kelas, seperti apa yang diungkapkan oleh Drs. Muslih guru IPS SMP Islam Brawijaya Jombang:

“Pembelajaran yang saya harapkan adalah bagaimana siswa dapat memberikan dan mampu memberikan sebuah pendapatnya kemudian mereka mau melakukannya dihadapan teman-temannya di kelas, karena saat siswa mampu berbicara disitu pembelajaran yang sebenarnya sudah

⁶⁰ Wawancara dengan Dyah Inayatul F kelas siswa kelas VIII SMP Islam Brawijaya Jombang, Tanggal 10 September 2020

*berlangsung, karena pembelajaran yang paling baik adalah pembelajaran yang berbagai arah, siswa ke siswa, guru ke siswa, siswa ke guru.*⁶¹

Dengan adanya salah satu faktor yang sedang dihadapi yaitu masalah faktor pandemic. Lalu dengan kendala tersebut Drs. Muslih melakukan inisiatif pembelajaran semi formal dengan pembelajaran tatap muka disaat pandemic, yaitu dengan metode Kelompok diskusi kecil. Cara itu dilakukan oleh beliau untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul akibat pelajaran yang dilakukan secara *online*, kegiatan tersebut lebih diarahkan untuk siswa mendapat pelajaran yang layak bagi mereka yang terhambat dikarenakan siswa yang sedang bekerja dan sedang melakukan kegiatan selain belajar seperti menongkrong dengan yang bukan teman sebaya, bekerja, dsb. kegiatan ini tidak menuntut siswa untuk tertip memakai seragam bahkan kegiatan ini cenderung lebih seperti belajar kelompok. Seperti yang di ungkapkan Drs. Muslih guru IPS SMP Islam Brawijaya Jombang:

*“Ya, sekarang saya akali, bagaimana siswa dapat pelajaran secara baik walau tidak maksimal paling tidak siswa dapat hak mereka untuk mendapatkan materi pelajaran sesuai porsinya, akhirnya saya mengambil keputusan kelas yang saya ajar yaitu kelas VIII bergiliran masuk setiap harinya selama seminggu, kadang ada 5 anak kadang 6 anak dalam satu kelompok dihari-hari jadi setiap 1 hari selama seminggu anak-anak datang kesekolah selama 1 jam dengan tetap mematuhi arahan pemerintah soal kesehatan, dan juga siswa yang datang sedikit hingga mengurangi kemungkinan adanya kerumunan.”*⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Drs. Muslih Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Brawijaya Jombang, Tanggal 24 agustus 2020

⁶² Wawancara dengan Drs. Muslih Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Brawijaya Jombang, Tanggal 24 agustus 2020



Gambar 4.5 Siswa diminta datang ke sekolah untuk melaksanakan belajar dalam kelompok kecil yang diawasi oleh guru IPS

Pengamatan peneliti setelah berada di lapangan, peneliti dapat melihat kegiatan tersebut dapat membantu siswa untuk mengulang dan membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan setiap minggunya, pembelajaran Kelompok diskusi kecil ini dimanfaatkan oleh guru untuk menambah motivasi belajar siswa yang selama di rumah melakukan kegiatan pembelajaran dalam jaringan hanya mendapat materi dan juga tugas berupa latihan soal, namun pada kegiatan ini guru menerapkan pembelajaran yang aktif dan memacu siswa seperti pembelajaran yang kooperatif dapat melakukan pembelajaran yang melatih mereka untuk terus menemukan hal baru dan kritis dengan keadaan lingkungan mereka melalui pembelajaran yang mereka terima dan yang paling penting adalah melatih tanggung jawab mereka dalam kelompok dan saling memberikan pengaruhnya didalam kelompok. Sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Drs. Muslih guru IPS SMP Islam Brawijaya Jombang:

“Dipertemuan itu saya berharap supaya siswa dapat bertukarpikiran dengan teman-temannya dengan apa pengalaman belajar mereka sendiri melalui belajar online, sehingga saya hanya tinggal meluruskan pendapat

yang mereka sampaikan kepada teman-temannya. Karena jika pembelajaran online terus menerus siswa hanya menghafal materi tidak dapat melakukan penerapan dilingkungan mereka, dengan cara ini saya harapkan siswa dapat mempraktekkan apa yang mereka pelajari dikeseharian mereka”⁶³

Menyelesaikan permasalahan pembelajaran disituasi pandemi ini guru menggunakan solusi pembelajaran semi formal untuk menjaga motivasi belajar siswa. Yaitu melalui melalui Kelompok diskusi kecil yang di dalamnya diselipkan kegiatan pembelajaran yang bersifat *cooperative learning*, juga untuk mendapatkan evaluasi belajar siswa selama belajar melalui pembelajaran online. Pelaksanaan pembelajaran semi formal ini dari data yang diperoleh peneliti selama observasi pembelajaran dengan *cooperative learning* secara tatap muka ini dilakukan untuk memaksimalkan motivasi belajar siswa yang terhambat oleh faktor-faktor diatas, hal ini menurut informasi yang didapat peneliti dapat menambah motivasi belajar siswa karena terhambat faktor internal dan eksternal, dalam mengikuti pembelajaran yang semi formal dan hanya dihadiri beberapa siswa dalam satu kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh Dyah Inayatul F kelas siswa kelas VIII SMP Islam Brawijaya Jombang:

”yang paling susah itu misalnya saat mempelajari materi yang disampaikan guru melalui WA atau harus melihat video, disitu kan harus membaca sendiri jika bertanya juga saya gak faham. Udah gak ketemu sama guru gak tatap muka jadi agak susah aja, itu susah banget sampai bikin tugas yang lainnya jadi numpuk cuma buat belajar itu, terus saat masuk sekolah kayak gini walau cuma dibagi beberapa orang saja jadi mempermudah saya memahami materi yang disampaikan diWA, terus bisa gentian jelasin gitu sama temen yang lainnya, itu sih yang bikin gampang paham materi kemarin”⁶⁴

Ungkapan yang hampir sama diungkapkan oleh Aisyah Nur Jannah siswa

kelas VIII SMP Islam Brawijaya Jombang :

⁶³ Wawancara dengan Drs. Muslih Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Brawijaya Jombang, Tanggal 24 agustus 2020

⁶⁴ Wawancara dengan Dyah Inayatul F kelas siswa kelas VIII SMP Islam Brawijaya Jombang, Tanggal 10 September 2020

“kadang pelajaran online buat saya tidak mengerti maksud dari materi tersebut, kadang juga dikasih tugas saya gak faham terus saya buka internet untuk browsing jawabannya, tapi setelah setaip minggunya ada kegiatan beajar kelompok materi yang susah saya pahami tadi jadi lebih mudah karena pak. Muslih mengajak kami diskusi dan bergantian menyampaikan materi disetiap belajar kelompoknya”⁶⁵

Menurut pengamatan peneliti di lapangan yang melakukan observasi secara langsung kegiatan yang di maksud siswa adalah pembelajaran *cooperative learning* menggunakan metode jigsaw, hal ini bisa lebih cepat diterima siswa karena penyampaian pemahaman yang mereka fahami. Kemudian mereka diskusikan dengan teman-temannya dalam satu kelompok tersebut dengan arahan dari guru IPS yang meluruskan setiap pendapat yang siswa lontarkan kepada temannya. Dengan cara tersebut membuat pembelajaran hidup dan siswa mampu mengambil contoh masalah yang timbul di keseharian mereka dan mencari solusi akan masalah tersebut dengan pelajaran yang mereka pelajari, seperti yang disampaikan Drs. Muslih Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Brawijaya Jombang:

”banyak siswa yang mengamalkan pengalaman belajarnya melalui kagiatan bermasyarakat, seperti melakukan kegiatan tata boga, membuat produk yang memanfaatkan bahan lingkungan sekitar seperti susu kedelai, nugget tahu, yang biasanya dijual tapi dikantin sekolah, namun sayang adanya pandemic ini membuat kegiatan itu terhenti”⁶⁶

Serupa yang diungkapkan oleh Dyah Inayatul F kelas VIII tentang manfaat

koperasi dalam pengaplikan pembelajaran yang mereka dapatkan di sekolah.

“Disini ada kantin kecil di depan kantor guru. Biasanya saya dari rumah membawa gorengan tahu yang saya masak sendiri dari rumah untuk dijual kantin, soalnya didesa saya dekat dengan pabrik tahu”⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan Aisyah Nur Jannah siswa kelas VIII SMP Islam Brawijaya Jombang, Tanggal 10 September 2020

⁶⁶ Wawancara dengan Drs. Muslih Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Brawijaya Jombang, Tanggal 10 September 2020

⁶⁷ Wawancara dengan Dyah Inayatul F kelas siswa kelas VIII SMP Islam Brawijaya Jombang, Tanggal 10 September 2020

Kegiatan yang diungkapkan oleh narasumber guru dan siswa SMP Islam Brawijaya Jombang memberikan sebuah gambaran bahwa, pelajaran yang dibantu dengan keaktifan siswa untuk melakukan pembelajaran lebih hidup membuat siswa termotivasi dalam memahami arti pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru dan mampu dikembangkan dalam dunia masyarakat walau sebagian kecil dari materi yang ada. Penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh Drs. Muslih cukup membuat siswa menjadi nyaman dengan pembelajaran yang berlangsung, hal itu diungkapkan oleh kedua siswa tersebut masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh Dyah Inayatul F kelas siswa kelas VIII SMP Islam Brawijaya Jombang

“saya suka pembelajaran yang tidak menghafal terus tapi bisa lihat video terus tebak gambar, pokoknya ada hiburannya agar bisa lebih gampang paham karena tidak bosan”⁶⁸

Ungkapan yang hampir sama diungkapkan oleh Aisyah Nur Jannah siswa kelas VIII SMP Islam Brawijaya Jombang :

“lebih suka pelajaran yang praktek dulu lalu nanti dijelaskan, soalnya kalau praktek dulu itu mudah paham saat dijelaskan, contohnya pelajaran tentang pasarmyata dan tidak nyata”⁶⁹

Ungkapan siswa diatas menggambarkan pembelajaran yang aktif dan kreatif yang dilakukan oleh guru IPS dapat menarik perhatian mereka dan cenderung lebih termotivasi dalam pelajaran. Ketertarikan siswa tersebut menjadikan pembelajaran dapat berlangsung 2 arah antara siswa dan guru saling memberikan timbal balik yang positif, Terlihat dari penjelasan para narasumber bahwa masalah motivasi belajar sudah menjadi hal yang lumrah di SMP. Untuk

⁶⁸ Wawancara dengan Dyah Inayatul F kelas siswa kelas VIII SMP Islam Brawijaya Jombang, Tanggal 10 September 2020

⁶⁹ Wawancara dengan Aisyah Nur Jannah siswa kelas VIII SMP Islam Brawijaya Jombang, Tanggal 10 September 2020

mengatasi masalah tersebut, beberapa hal dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa untuk bersekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Siswa memiliki permasalahan yang bisa menghambat motivasi belajar dengan faktor berbeda-beda, yaitu faktor diantaranya sudah bekerja, dan ada juga yang terhambat fasilitas pembelajaran yang dilakukan secara daring saat pandemi.
2. Dalam mengatasi hambatan motivasi belajar siswa, guru SMP Islam Brawijaya Jombang mengupayakan
 - a.) Memulai pembelajaran dengan memberi kesan yang baik kepada siswa
 - b.) Penerapan pembelajaran *offline* dengan kelompok kecil dimasa pandemic
 - c.) Dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning* saat pembelajaran *offline* dimasa pandemic.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil observasi, wawancara diperoleh beberapa data di lapangan. Kemudian selanjutnya melakukan analisis data untuk menjabarkan lebih lanjut dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti. Penjabaran ini sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan deskriptif dengan menganalisa data yang sudah terkumpul selama penelitian. Dibawah ini adalah hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

A. Hambatan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian dan data yang sudah dipaparkan pada BAB IV didapatkan informasi bahwa kurangnya kesadaran siswa dalam menyikapi pentingnya belajar dan pentingnya pendidikan bagi siswa itu sendiri. Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi dari lingkungan yang tidak mendukung kelanjutan sekolah siswa, ekonomi, bahkan keluarga seperti kurangnya dorongan atau tidak mendapatkannya perhatian yang menyebabkan terhambatnya semangat belajar siswa. Bersumber dari paparan data, kendala yang ada dalam terhambatnya motivasi belajar siswa ini lebih mengarah kepada motivasi eksternal dan internal siswa itu sendiri. Faktor penghambat motivasi belajar siswa yang ditunjukan bahwa lebih mengarah kepada faktor keluarga, ekonomi, budaya masyarakat desa, dan kurangnya fasilitas pendukung saat pembelajaran daring disaat pandemi. Faktor ini

menyebabkan semangat belajar dan motivasi siswa yang kurang membuat siswa kurang nyaman dan konsentrasi dalam pembelajaran.⁷⁰

Siswa di suatu sekolah dengan sekolah lainnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda permasalahan yang ada di SMP Islam Brawijaya Jombang, yaitu. Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran IPS yang disebabkan faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS menjadi membosankan dan kurang menarik bagi mereka karena sebagian siswa tidak berkonsentrasi saat pelajaran, ini menimbulkan siswa kurang dapat menyerap pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru IPS SMP Islam Brawijaya Jombang.

Salah satu yang menghambat motivasi belajar siswa di sekolah siswa sudah bekerja, ini adalah hambatan siswa dalam belajar. Beberapa siswa telah bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lingkungan yang paling sedikit mendukung sekolah berdampak pada anak-anak yang tidak bersekolah. Karena kebutuhan finansial, beberapa siswa tidak berkumpul dengan teman yang sebaya. Perilaku masyarakat yang ada membuat anak-anak mengambil tindakan efektif dalam menghasilkan uang daripada belajar. Ini juga salah satu dampak terhadap kurangnya pendidikan masyarakat pedesaan. Hal ini berdasarkan studi yang dilakukan oleh Basrowi dan Siti Juariyah yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat pedesaan masih sangat rendah karena masyarakat pedesaan kurang memahami pentingnya pendidikan.⁷¹

⁷⁰ Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgati Kabupaten Lampung Timur", Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Jilid 07 Nomor 1 2010, hal 69

⁷¹ *Ibid*, Basrowi dan Siti Juariyah, hal 69

Faktor berikutnya adalah faktor keluarga, atau lebih tepatnya perhatian orang tua, dalam hal ini siswa tanpa orang tua. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap gaya pendidikan orang tua, reaksi antara anggota keluarga dan keadaan ekonomi keluarga.⁷² Namun, hal ini tidak ditemukan dalam kenyataannya. Orang tua beberapa siswa yang sudah tidak ada menimbulkan sebuah permasalahan motivasi belajar siswa karena siswa tidak mendapatkan dorongan dari orangtua.

Masalah berikutnya adalah situasi pandemic, hal ini menambah hambatan siswa dalam belajar melalui online saat pandemi, hal ini seperti yang sudah dipaparkan oleh peneliti diatas, beberapa orangtua siswa dan keluarga siswa tidak mempunyai fasilitas yang dibutuhkan menimbulkan terputusnya informasi yang ingin disampaikan oleh guru. Faktor lingkungan, adapun juga faktor umum lainnya seperti kurang fahamnya orang tua dalam mengaplikasikan teknologi, kurangnya kerjasama guru dan orang tua, gangguan sinyal, orang tua kesulitan dalam membantu siswa belajar di rumah, dan guru terkensan terlihat pasif dalam pembelajaran situasi inilah yang sekarang menjadi penyebab yang ikut andil menjadikan siswa kurang termotivasi untuk belajar dan menyebabkan mereka tidak dapat berkembang dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.⁷³

Adanya motivasi belajar siswa ditandai dengan kesenangan dan kebutuhan belajar.⁷⁴ Siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Faktor individu memiliki pengaruh yang besar terhadap tindakan yang dilakukan saat melakukan

⁷²Bambang Triono, *Jangan Tinggalkan Generasi Yang Lemah* (Malang: Cerdas Ulet Kreatif) 2010, hal. 38

⁷³ Masruroh Lubis, dkk, *pembelajaran pendidikan agama islam berbasis E-learning (studi Inovasi pendidik MTS. PAI Medan ditengah wabah Covid-19)*, Jurnal of Islamic Education, Vol 1 Nomor 1 2020, hal 14-16

⁷⁴ Sadirman, *op.cit.*, hal. 89

sesuatu.⁷⁵ Akan tetapi, fakta di kalangan siswa SMP Islam Brawijaya Jombang adalah bahwa faktor personal cenderung direnggut atau dipengaruhi oleh faktor sosial, dan sebagian siswa cenderung mengabaikan pembelajaran bahkan tertidur selama proses pembelajaran.

Permasalahan motivasi belajar yang dihadapi siswa SMP Islam Brawijaya Jombang disebabkan oleh faktor motivasi belajar yang cenderung menghambat keinginan belajar siswa. Di sisi lain, melihat latar belakang siswa dari lingkungan dan masyarakat pedesaan serta faktor ekonomi keluarga akan membuat motivasi belajar setiap orang sulit untuk berkembang. Masyarakat pedesaan kurang memahami pentingnya pendidikan dan lingkungan yang tidak mendukung siswa dalam bersekolah. Para siswa ini cenderung menanamkan gagasan bahwa pendidikan tidak dapat menjamin kesuksesan seseorang di masa depan. Pemikiran ini percaya bahwa tidak ada kehidupan yang lebih baik daripada mencapai kehidupan ekonomi melalui pekerjaan ini.^{76, 77} Sedangkan, kehidupan seseorang tidak sertamerta seperti apa yang ditanamkan siswa tersebut yang dipahaminya melalui pendapat orang lain. Siswa harus bisa menyanggah pendapat yang salah itu dengan meniatkan merubahnya menggunakan penilaian yang lainnya dan merubah keilmuan seseorang tersebut menjadi lebih baik. Karena Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah: 269 yang berbunyi:

⁷⁵ Keke T Arintonang, "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Penabur, Nomor 10 Juni 2008, hal 14

⁷⁶ Eny Rosyidah, "Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang)", Skripsi: UIN Malang, 2008, hal 105

⁷⁷ Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgati Kabupaten Lampung Timur", Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Jilid 07 Nomor 1 2010, hal 69

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat” (Q.S Al-Baqarah: 269)

Dari potongan ayat di atas Motivasi belajar merupakan dorongan untuk mengajak individu terlibat dalam kegiatan belajar. Minat terhadap belajar dan niat siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan adanya motivasi belajar. Melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam Islam sendiri, motivasi dibandingkan dengan niat. Dimana niat adalah langkah pertama seseorang untuk melakukan sesuatu adalah mencapai tujuan yang dimaksudkan.

B. Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Yang Dialami Oleh Siswa

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar bersama yang pada prinsipnya pembelajaran harus bertumpu pada transfer informasi sosial antar kelompok siswa, setiap siswa mempunyai tanggung jawab belajarnya sendiri-sendiri dan harus didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota lainnya.⁷⁸ Upaya kolaboratif ini akan memungkinkan siswa untuk mencoba berbagi manfaat satu sama lain sehingga semua anggota kelompok dapat memperoleh manfaat dari upaya masing-masing anggota, karena mereka tahu bahwa kemampuan seorang anggota terjalin dengan dirinya sendiri dan teman sebayanya. Saat pencapaian

⁷⁸ Miftahul Huda, *Cooperative learning: Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Siswa, 2011. Hal. 29

anggota tim diakui, mereka akan menyadari kebanggaan dan kebahagiaan mereka.⁷⁹

Sebagai guru yang memiliki peran khusus untuk memecahkan masalah pada motivasi belajar yang khususnya pada pelajaran IPS. Guru pada penelitian ini juga dihadapkan dengan ada siswa yang termasuk golongan yang bermasalah dalam internal dan eksternal baik itu kemiskinan, kehilangan orang tua, dan dukungan lingkungan untuk sekolah. Guru harus dapat menganalisis strategi pembelajaran untuk memecahkan permasalahan yang timbul tersebut. Pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus mempunyai kreativitas untuk melancarkan proses pembelajaran tersebut. Kemudian guru harus mempraktekan kreativitas tersebut demi tercapainya pembelajaran dan menyampaikan materi kepada siswa dengan metode yang akan dipraktekkan didalam proses belajar mengajar.⁸⁰

Dalam upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyikapi adanya hambatan motivasi belajar saat pembelajaran guru tetap harus mempersiapkan pembelajarn semaksimal mungkin di dalam kelompok kecil yang dilakukan saat pandemic dengan tatap muka atau tidak melalui daring. Upaya yang dilakukan guru sebelum mengajar tatap muka ini adalah menyiapkan bahan-bahan dan materi-materi yang akan disampaikan kepada siswa yang mengandung unsur-unsur kreatif untuk mendapatkan perhatian siswa, guru juga harus bisa memancing siswa agar mampu berfikir secara kritis dan terbuka.⁸¹ Kemudian akan coba disampaikan kepada

⁷⁹ David W. Jhonson Dkk, Penerjemah Nurulita Yusron, *Collaborative Learning Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*, Bandung: Nusa Media, 2010, Hal 4

⁸⁰ Slavin, Robert E, *Education Psychology Theory And Practice (Eighth Edition)*, Printed In United States Of Amerika : Pearson, 2006, Hal. 336-338

⁸¹ Depdiknas, *Op cit*, Hal. 575

teman-temannya untuk memancing pemikiran lainnya, hal ini dilakukan untuk menghidupkan kelas dan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran IPS.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan dilakukan oleh guru dalam bentuk pembelajaran *cooperative learning* disaat pandemic untuk mempertahankan motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran yaitu:

1. Jigsaw

Jigsaw sangat membantu siswa untuk mengasah pemahamannya dan juga berani untuk mengungkapkan atas apa yang dipelajarinya sebelumnya, metode ini dapat menambah pemahaman siswa lainnya karena pemahaman yang disampaikan dari pemahaman teman temannya sendiri yang akan di luruskan lagi oleh guru mata pelajaran IPS.⁸²

2. *Make a match*

Make a match bisa membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran dan juga mengukur pemahaman siswa secara tertulis yang kemudian menjadikan acuan guru untuk bertidak memberikan materi apa yang akan diberikan. Metode ini dapat memberikan siswa kesan menyenangkan karena mereka harus mencari pasangannya masing-masing, dapat memancing siswa yang sudah aktif untuk lebih mengembangkan pemahamannya dan mengingat materi tersebut kemudian yang kurang aktif dapat terpacu untuk aktif dalam pembelajaran karena dituntut untuk berfkir dan bergerak mencari pasangannya.⁸³

⁸² Agus Suprijono, *Cooperative learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Siswa, 2009. Hal. 89-101

⁸³ Agus Suprijono, *Ibid*, Hal. 89-101

Setiap pertemuan tatap muka, pada penelitian ini guru dapat membebaskan siswa untuk belajar menyampaikan apa saja yang mereka ingin sampaikan dalam pembelajaran. Pada praktek ini siswa bebas berpendapat tentang pelajaran dengan tetap diluruskan oleh guru mata pelajaran tersebut, karena siswa bisa berperan aktif untuk hidupnya pembelajaran tersebut. Kegiatan ini diharapkan memberikan siswa sebuah kesan baik yang menumbuhkan motivasi belajar mereka selama melakukan belajar dengan suasana yang cooperative atau terbuka. Adapun indicator motivasi belajar pada penelitian kali ini, yaitu:

1. Kebermanaknaan, yang memungkinkan siswa mendapat makna pembelajaran IPS tidak membosankan
2. Modeling, yaitu siswa selalu mendapatkan pembelajaran yang mudah dipahami menurut mereka
3. Komunikasi terbuka, yang memungkinkan siswa memberikan sebuah pengaruh dan menyampaikan apa saja pendapatnya kepada guru
4. Memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan informasi yang mereka dapatkan sesuai keahliannya
5. Novelty, atau di setiap pembelajarannya memiliki metode yang bervariasi yang memungkinkan siswa mendapat pengalaman baru

Dan kondisi yang menyenangkan.⁸⁴

Tindakan, atau aktivitas yang dilakukan seseorang berasal dari kemauan atau dorongan dari tujuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan karena adanya landasan untuk menciptakan pembelajaran. Hal yang sama berlaku untuk anak-anak yang mengikuti kegiatan sekolah. Bersedia bersekolah. Namun dalam niat

⁸⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003. Hal. 156-161.

yang dibangun pasti ada hambatan yang membuatnya terhambat untuk tercapai.

Seperti firman Allah pada Q.S. Ali Imron:164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S. Ali Imron:164)

Terlihat dari penggalan ayat Al-Quran diatas bahwa orang-orang yang

benar-benar salah, yaitu memiliki masalah motivasi belajar, seseorang yang menerima anugerah dari Allah salah satunya adalah guru, guru mengajari mereka sesuatu melalui pembelajaran di sekolah guru diharapkan bisa menambah motivasi belajar. Dengan memberikan kemampuan mengajar, guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Permasalahan yang menghambat motivasi belajar siswa SMP Islam Brawijaya Jombang kelas VIII terdiri dari beragam faktor, penghambat yang paling umum adalah faktor dari dalam diri siswa tersebut dan juga dari luar diri siswa atau sosial.
2. Strategi pembelajarn *cooperative learning* dalam mengatasi terhambatnya motivasi belajar siswa SMP Islam Brawijaya Jombang yang *pertama*, memahami kebutuhan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Kedua*, kesan pertama saat memulai pembelajaran dirasa penting untuk menarik perhatian siswa. *Ketiga*, penerapan pembelajaran *cooperative learning* guna memotivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPS. Pemilihan metode yang tepat dirasa menjadi salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa, untuk itu guru sebagai fasilitator diharapkan dapat mengatasi motivasi belajar dengan menggunakan beberapa cara diatas.

B. Saran

1. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Islam Brawijaya Jombang, guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang tidak terlupakan melalui penggunaan berbagai metode, model dan media pembelajaran, sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama menambah motivasi belajar siswa. Menfariasikan pembelajaran dengan sebuah permainan adalah contoh yang menarik, dalam menjalankan pembelajaran

yang menuntut siswa dalam menghafal dan memahami materi, dapat dilakukan dengan metode picture and picture yang dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar.

2. Harapannya agar kepala sekolah terus memberi arahan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar agar mengasah kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, untuk memajukan pembangunan sekolah guna membina generasi muda yang berprestasi. Dengan meningkatkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik dengan mengadakan kajian-kajian kecil untuk guru setiap 3 bulan sekali guna mengasah kemampuan guru dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Keke T. 2008. *“Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”*. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Nomor 10 Juni.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal: Teknologi Pendidikan*. Vol. 10 No. 1. April.
- Baharuddin. 2014. Kompetensi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Keagamaan*. Vol 6. No 1.
- Basrowi dan Juariyah, Siti. 2010. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa SrigadingKecamatan Labuhan Maringgati Kabupaten Lampung Timur”. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Jilid 07 Nomor 1.
- Budiman, Made. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Fisiologi Olahraga. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 2 Nomor 1.
- Depdiknas. 2013. Kurikulum 2013. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative learning: Metode. Teknik. Struktur. Dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Siswa.
- Jannah, Raudhatul. 2018. *Strategi Pembelajaran Oleh Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan IPS Di MAN II Kota Kediri*. Skripsi : Uin Malang.
- Jhonson, David W. Dkk. 2010. Penerjemah Nurulita Yusron. *Collaborative Learning Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media.
- Kountur, Ronny. 2004. *Metodologi Penelitian Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Cv. Taruna Grafica.

- Lubis, Masruroh. dkk. 2020. pembelajaran pendidikan agama islam berbasis E-learning (studi Inovasi pendidik MTS. PAI Medan ditengah wabah Covid-19). *Jurnal of Islamic Education*. Vol 1 Nomor 1.
- Moleong, Lexy J.. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Rosdakarya.).
- Nabawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Perss.
- Pintrich, P.R. & Schunk, D.H. 2012. *Motivasi Dalam Pendidikan : Teori. Penelitian. Dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks.
- Putra, Nyoman Tri Esa. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Koperative Teknik Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPS. *Puwadita*. Vol 3.No 1.
- Rosyidah, Eny. 2008. “*Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang)*”. Skripsi: UIN Malang.
- Sadirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers.)
- Saondi, Ondi Dan Suherman, Aris. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Saputro, Suprihady.Dkk. 2000. *Strategi Pembelajaran. Bahan Sajian Program Prndidikan Akta Mengajar* (Malang: Universitas Negeri Malang).
- Slavin, Robert E. 2006. *Education Psychology Theory And Practice (Eighth Edition)*. Printed In United States Of Amerika : Pearson.
- Stirling, Diana. 2014. Motivation In Education. *Article: Associate Researcher*. Learning Development Institute.
- Suciati. Dkk. 2014. *Buku Guru: Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan. Balitbang. Kemendikbud).

- Sugianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Kadipuro Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2019. Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. Volum 4 Nomor 1
- Suma, Ketut. 2010. Efektifitas Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dalam Peningkatan Penguasaan Konten Dan Penalaran Ilmiah Calon Guru Fisika. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*. Jilid 43. Nomor 6.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Siswa.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Triono, Bambang. 2010. *Jangan Tinggalkan Generasi Yang Lemah* (Malang: Cerdas Ulet Kreatif)
- Vibulpho, Jurat. 2016. Students "Motivasion And Learning And Teachers"Motivational Strategies In English Classroom In Thailand. *English Language Teaching*. Vol 9.No 4.
- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Press.
- Zuhri, M. Hadi. 2008. Pembelajaran Kooperatif. Teknik Jigsaw. Motivasi Berprestasi. Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 15. Nomor 1.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1296 /Un.03.1/TL.00.1/08/2020 05 Agustus 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Brawijaya Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum W r. W b.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moh. Iqbal Alkhariry
NIM : 16130030
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Cooperative Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Era Perkembangan Teknologi Informasi
Lama Penelitian : Agustus 2020 sampai dengan Oktober 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W r. W b.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Moh. Iqbal Alkhariry
NIM : 16130030
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Era Perkembangan Teknologi Informasi
Pembimbing : Saiful Amin, M.Pd

No	Tanggal	Bab/Materi Konsul	Tanda Tangan
1.	2 September	Konsultasi BAB 4 dan 5	
2.	23 September	Konsultasi BAB 5 dan 6	
3.	7 Oktober 2020	Review BAB 1-6	
4.	12 Oktober 2020	Review BAB 1-6	
5.	23 Oktober 2020	Melengkapi lampiran	
6.	26 Oktober 2020	Membuat abstrak dan daftar isi	
7.	1 November 2020	Memperbaiki abstrak, menerjemahkan abstrak dalam Inggris dan Arab	
8.	6 November 2020	Cek similarity	
9.	9 November 2020	ACC Ujian Skripsi	

Malang, 12 November 2020
Menyetujui,
Ketua Jurusan PIPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

Lampiran 3: Pedoman Wawancara & Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA & HASIL WAWANCARA

Informan : Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial di Era Perkembangan Teknologi Informasi

Identitas Diri

Nama : Drs. Muslih

Jenis Kelamin : laki-laki

Asal : Jombang

Pendidikan Terakhir : S1

1. bagaimana cara bapak menjelaskan pemahaman kepada siswa tentang pelajaran IPS agar siswa tidak menganggap pelajaran IPS membosankan ?
Untuk menghilangkan anggapan anak, saya mengajak siswa menonton video dan bermain game dengan cara yang memecah ketegangan dan kejenuhan siswa, serta memberikan sebuah hiburan bagi siswa disela jenuhnya pembelajaran. Disini kita juga bisa memberikan pembelajaran kepada siswa karena game juga mengarah kemateri. Anak-anak menyukai hal semacam ini, daripada membaca atau mendengarkan guru yang kadang terlalu monoton. Memperhatikan guru menjadi lebih mudah bagi siswa setelah itu.
2. bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan siswa agar siswa lebih termotivas lagi dalam pembelajaran dan pembelajaran apa yang bapak terapkan untuk menyelesaikan permasalahan tadi ?
meningkatkan minat belajar siswa banyak cara untuk mencapai hal tersebut, salah satunya dengan memberikan pembelajaran yang menarik

melalui permainan, misalnya seperti membagi 2 kelompok siswa dengan membagikan masing-masing siswa sebuah pertanyaan dan jawaban kemudian masing-masing siswa tersebut harus mencari pasangannya masing-masing yang dipraktikkan siswa dalam bentuk pembelajaran. Tujuan saya melakukan ini adalah untuk memotivasi siswa yang sedang belajar untuk lebih aktif, sedangkan siswa yang malas atau kurang semangat bisa lebih memperhatikan mata pelajaran tersebut.

3. kenapa memilih pembelajaran tersebut ?

Tujuan saya adalah menggunakan pembelajaran diiringi dengan permainan untuk memudahkan saya membantu kelas yang sibuk atau kurang kondusif menjadi dalam kondisi yang tenang, kelas akan lebih mudah beradaptasi dengan tujuan pembelajaran yang saya inginkan. Artinya siswa harus mampu mendapatkan sebuah materi pembelajaran yang mudah untuk dipahami yang membuat siswa lebih bersemangat disetiap pembelajaran yang mereka lakukan.

4. bagaimana pembelajaran yang anda inginkan ketika mengajar siswa di kelas?

Pembelajaran yang saya harapkan adalah bagaimana siswa dapat memberikan dan mampu memberikan sebuah pendapatnya kemudian mereka mau melakukannya dihadapan teman-temannya di kelas, karena saat siswa mampu berbicara disitu pembelajaran yang sebenarnya sudah berlangsung, karena pembelajaran yang paling baik adalah pembelajaran yang berbagai arah, siswa ke siswa, guru ke siswa, siswa ke guru.

5. apa saja hambatan yang bapak dapatkan untuk mencapai keinginan tersebut saat ini?

Kendala yang membuat pembelajaran kurang maksimal terkadang diakibatkan siswa yang sering datang kesekolah hanya untuk bermain dan bertemu teman-temannya saja, jadi niat belajar mereka kurang karena dirumah beberapa siswa ada yang sudah yatim piatu, sudah bekerja dan bahkan ada yang menjadi pengamen jalanan, hal ini yang membuat saya kadang harus melakukan pendekatan pribadi untuk memberi mereka nasehat dan semangat agar mereka bisa belajar secara bersungguh-sungguh agar masadepan mereka lebih baik. Ya, pelajaran saat ini sedikit terhambat, karena adanya pandemi ini. Saya suka kasihan dengan anak-anak siswa saya jika yang tidak punya HP atau orang tuanya tidak punya HP. Ada beberapa siswa yang seperti itu, kadang pinjam sodara terdekatnya, itu juga menghambat semangat mereka dalam mengikuti pelajaran.

6. bagaimana soslusi bapak dalam menyelesaikan masalah tersebut dan memaksimalkan pembelajaran yang berlangsung?

Ya, sekarang saya akali, bagaimana siswa dapat pelajaran secara baik walau tidak maksimal paling tidak siswa dapat hak mereka untuk mendapatkan materi pelajaran sesuai porsinya, akhirnya saya mengambil keputusan kelas yang saya ajar yaitu kelas VIII bergiliran masuk setiap harinya selama seminggu, kadang ada 5 anak kadang 6 anak dalam satu kelompok dihari-hari jadi setiap 1 hari selama seminggu anak-anak datang kesekolah selama 1 jam dengan tetap mematuhi arahan pemerintah soal

kesehatan, dan juga siswa yang datang sedikit hingga mengurangi kemungkinan adanya kerumunan.

7. Kenapa anda memilih cara tersebut?

Dipertemuan itu saya berharap supaya siswa dapat bertukarpikiran dengan teman-temannya dengan apa pengalaman belajar mereka sendiri melalui belajar online, sehingga saya hanya tinggal meluruskan pendapat yang mereka sampaikan kepada teman-temannya. Karena jika pembelajaran online terus menerus siswa hanya menghafal materi tidak dapat melakukan penerapan dilingkungan mereka, dengan cara ini saya harapkan siswa dapat mempraktekkan apa yang mereka pelajari di keseharian mereka

8. Apa yang diharapkan dari hasil pembelajaran yang dilakukan?

Dipertemuan itu saya berharap supaya siswa dapat bertukarpikiran dengan teman-temannya dengan apa pengalaman belajar mereka sendiri melalui belajar online, sehingga saya hanya tinggal meluruskan pendapat yang mereka sampaikan kepada teman-temannya. Karena jika pembelajaran online terus menerus siswa hanya menghafal materi tidak dapat melakukan penerapan dilingkungan mereka, dengan cara ini saya harapkan siswa dapat mempraktekkan apa yang mereka pelajari di keseharian mereka. Banyak siswa yang mengamalkan pengalaman belajarnya melalui kegiatan bermasyarakat, seperti melakukan kegiatan tata boga, membuat produk yang memanfaatkan bahan lingkungan sekitar seperti susu kedelai, nugget tahu, yang biasanya dijual tapi di kantin sekolah, namun sayang adanya pandemic ini membuat kegiatan itu terhenti

9. Apa kendala bapak saat ini di era perkembangan teknologi yang sekarang menjadi solusi pembelajaran saat pandemi?

Permasalahan motivasi belajar disituasi pandemi ini sudah menjadi tantangan bagi guru. Dulu waktu saya pertama kali memulai pembelajaran online saya bingung dalam mengatasinya, saya sendiri tidak terlalu bisa mengoperasikan HP, ditambah karena memang motivasi belajar dalam diri siswa sendiri tidak ada karena mereka belajar sendiri, semakin ditambah dengan kurangnya fasilitas beberapa siswa. Menyikapi hal tersebut saya mencoba berfikir bagaimana caranya anak tetap mau belajar meskipun dengan sedikit memaksa keadaan tetapi sedikit banyak ilmu dalam situasi seperti ini harus tetap diserap.

PEDOMAN WAWANCARA & HASIL WAWANCARA

Informan : Siswa SMP Islam Brawijaya Jombang

Judul : Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Era Perkembangan Teknologi Informasi

Identitas Diri

Nama : Aisyah Nur Jannah

Jenis Kelamin : perempuan

Asal : Jombang

Kelas : VIII

1. bagaimana kesan saat mengikuti pelajaran IPS hari ini?

Saya senang, biasanya ketika sebelum belajar pak Muslih mengajak permainan dahulu karena setelah capek mengerjakan tugas sekolah jadi tidak terlalu bosan di dalam kelas

2. bagaimana menurut anda tentang pembelajaran online yang sekarang dilakukan?

kadang pelajaran online buat saya tidak mengerti maksud dari materi tersebut, kadang juga dikasih tugas saya gak faham terus saya buka internet untuk browsing jawabannya, tapi setelah setaip minggunya ada kegiatan beajar kelompok materi yang susah saya pahami tadi jadi lebih mudah karena pak. Muslih mengajak kami diskusi dan bergantian menyampaikan materi disetiap belajar kelompoknya

3. Bagaimana pelajaran yang paling kalian sukai saat pelajaran IPS dan kenapa suka?

lebih suka pelajaran yang praktek dulu lalu nanti dijelaskan, soalnya kalau praktek dulu itu mudah paham saat dijelaskan, contohnya pelajaran tentang pasarmyata dan tidak nyata

PEDOMAN WAWANCARA & HASIL WAWANCARA

Informan : Siswa SMP Islam Brawijaya Jombang

Judul : Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Era Perkembangan Teknologi Informasi

Identitas Diri

Nama : Dyah Inayatul F

Jenis Kelamin : perempuan

Asal : Jombang

Kelas : VIII

1. bagaimana kesan saat mengikuti pelajaran IPS hari ini?

Disini saya lebih suka pelajaran dengan bermain, karena saat belajar sambil bermain seperti itu jadi lebih gampang difahami aja, pas waktu bermain seperti itu yang tadinya bosan jadi rasanya agak hilang bosannya.

2. apakah disini ada kantin, apakah anda juga memanfaatkan kantin tersebut?

Disini ada kantin kecil di depan kantor guru. Biasanya saya dari rumah membawa gorengan tahu yang saya masak sendiri dari rumah untuk dijual kantin, soalnya didesa saya dekat dengan pabrik tahu

3. bagaimana menurut anda tentang pembelajaran online yang sekarang dilakukan?

yang paling susah itu misalnya saat mempelajari materi yang disampaikan guru melalui WA atau harus melihat video, disitu kan harus membaca sendiri jika bertanya juga saya gak faham. Udah gak ketemu sama guru gak tatap muka jadi agak susah aja, itu susah banget sampai bikin tugas yang lainnya jadi numpuk cuma buat belajar itu, terus saat masuk sekolah kayak gini walau cuma dibagi beberapa orang saja jadi mempermudah saya memahami materi yang disampaikan diWA, terus bisa gentian jelasin gitu sama temen yang lainnya, itu sih yang bikin gampang paham materi kemarin

4. Kenapa anda tidak suka pembelajaran online?

biasanya saat pelajaran online itu teman-teman kadang ada yang tidak mengumpulkan tugas karena tidak tau apa tugasnya terus mereka yang tidak tau tugasnya mereka tidak mengerjakan

4. Bagaimana pelajaran yang paling kalian sukai saat pelajaran IPS dan kenapa suka?

Lampiran 5: Biodata Peneliti**BIODATA PENELITI**

Nama : Moh. Iqbal Alkhariry
NIM : 16130030
Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 28 Juni 1997
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2016
Alamat : Sisingamangaraja II 2 RT 5 RW 2 Kepatihan
Jombang
Email : iqbalalkhariry@gmail.com
No. Telepon : 085854048658/085856610883 (WA)